

**DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK
BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA
FOOTBALL**

TUGAS AHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh :
Danang Hafisan Oktavianto
NIM 19602244006

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK
BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA
FOOTBALL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DANANG HAFISAN OKTAVIANTO
NIM 19602244006

Telah di setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08-8-2024

Koordinator Program Studi



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

Pembimbing



Drs. Herwin, M.Pd.
NIP. 196502021993121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih
Sepak Bola di (SSB) Mataram Utama dan (SSB) Jogja
Istimewa Football

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Danang Hafisan Oktavianto
19602244006

LEMBAR PENGESAHAN

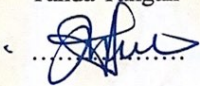


**DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK
BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA
FOOTBALL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**DANANG HAFISAN OKTAVIANTO
NIM 19602244006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 5 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin, M.Pd (Ketua)		07-08-2024
Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd (Sekretaris Penguji)		06 08 2024
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or (Penguji Utama)		06 08 2024

Yogyakarta, 08-08-2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Segala hal yang nyata dan kau inginkan tetapi belum dapat kau raih adalah fiksi,
tetapi semua mimpi yang fiksi dan kau usahakan adalah nyata”

-Fredrik Ornata

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi(TAS) ini kupersembahkan untuk kedua orang tua yaitu Bapak dan Ibu, dan seluruh keluarga besar ataupun teman dan saudara. serta semua pihak yang lain yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengaruniakan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Sepak Bola di (SSB) Mataram Utama Dan (SSB) Jogja Istimewa Football” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
3. Drs. Herwin, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah membimbing penulisan proposal ini dengan baik.
4. Bapak Janu. Selaku pemilik SSB Mataram Utama yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian.
5. Bapak Yoyok. Selaku pemilik SSB JIF yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian.
6. Pihak Sekolah Sepak Bola Mataram Utama yang telah bersedia untuk diteliti.
7. Pihak Sekolah Sepak Bola Jogja Istimewa Football yang telah bersedia untuk diteliti
8. Atlet yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendoakan, memotivasi, dan banyak membantu hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan oleh penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang dan dapat diterapkan di lapangan.

Yogyakarta, 20 Juli 2024
Penulis

Danang Hafisan Oktavianto

DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL

Oleh:
Danang Hafisan Oktavianto
19602244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama; (2) seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Jogja Istimewa Football; (3) seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah 157 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 54 orang. Instrumen dukungan orang tua dan motivasi berlatih menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,404 > R_{tabel} 0,374$ dan nilai signfikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama adalah sebesar 16,32%; (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,636 > R_{tabel} 0,374$ dan nilai signfikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football adalah sebesar 40,45%; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,544 > R_{tabel} 0,266$ dan nilai signfikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti dukungan orang tua yang dimiliki oleh atlet semakin tinggi, maka motivasi berlatih atlet akan semakin tinggi pula. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football adalah sebesar 29,59%.

Katakunci: Dukungan Orang Tua, Motivasi Berlatih, Sepak Bola

DAFTAR ISI

	Halaman
TUGAS AHIR SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUA	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Sepak Bola	11
2. Dukungan Orang Tua	18
3. Motivasi.....	26
4. Latihan.....	33
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Alur Pikir.....	43
D. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Instrumen Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Instrumen Penelitian	51
2. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Validitas dan Reliabilitas	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Uji Coba Instrumen	58
2. Hasil Analisis Deskriptif	62
3. Uji Prasyarat	75
4. Hasil Uji Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF.....	79
B. Pembahasan.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Pernyataan Kuesioner	52
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua.....	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berlatih Siswa.....	53
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Orang Tua.....	59
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi berlatih.....	60
Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 7. Norma Penilaian.....	62
Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama..	63
Tabel 9. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama.....	64
Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua SSB JIF.....	65
Tabel 11. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua SSB JIF.....	66
Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua Mataram Utama dan JIF	67
Tabel 13. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua Mataram Utama dan JIF.....	68
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih SSB Mataram Utama.....	69
Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Pada SSB Mataram Utama.....	70
Tabel 16 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih SSB JIF	71
Tabel 17. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Pada SSB JIF.....	72
Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih Mataram Utama dan JIF..	73
Tabel 19. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Mataram Utama Dan JIF.....	74
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama.....	75
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Data SSB JIF.....	76
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF	77
Tabel 23. Hasil Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama	77
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas Data SSB JIF	78
Tabel 25. Hasil Uji Linearitas SSB Mataram Utama Dan SSB JIF.....	79
Tabel 26. Hasil Analisis Uji Data SSB Mataram Utama	80
Tabel 27. Hasil Analisis Uji Data SSB JIF	81
Tabel 28. Hasil Analisis Uji Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Teknik Menendang Bola	14
Gambar 2: Teknik Dasar Menahan Bola.....	15
Gambar 3 :Teknik Menggiring Bola	16
Gambar 4 :Teknik Menyundul Bola	16
Gambar 5 :Teknik Mraampas Bola	17
Gambar 6 :Teknik Lemparan Kedalam.....	17
Gambar 7 : Teknik Menjaga Gawang	18
Gambar 8 : Alur Kerangka Berpikir	46
Gambar 9. Diagram Batang Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama	64
Gambar 10. Diagram Batang Dukungan Orang Tua SSB JIF	66
Gambar 11. Diagram Batang Dukungan Orang Tua Mataram Utama Dan JIF....	68
Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Berlatih SSB Mataram Utama	70
Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Berlatih SSB JIF	72
Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Berlatih Mataram Utama Dan JIF.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Mataram Utama	101
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian SSB JIF	102
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SSB Mataram Utama	103
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SSB JIF	104
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi	106
Lampiran 7. Angket Uji Coba	109
Lampiran 8. Data Uji Coba Instrumen	115
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas	117
Lampiran 10. Angket Penelitian	119
Lampiran 11. Data Penelitian.....	124
Lampiran 12. Deskriptif Statistik	132
Lampiran 13. Uji Normalitas	138
Lampiran 14. Uji Linearitas	140
Lampiran 15. Pertanyaan Penelitian	141
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga paling digemari Indonesia maupun dunia. Olahraga satu ini merupakan olahraga yang bisa dilakukan oleh siapapun tidak memandang usia, jabatan, jenis kelamin dan lain sebagainya. Irianto (2011:44) menyampaikan bahwa. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua laki-laki dari anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepak bola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, kesenangan, bahkan digunakan untuk pendidikan.

Pendidikan olahraga dapat ditemui dalam bentuk formal dan non formal. Pendidikan olahraga formal dapat ditemui mata pelajaran olahraga di sekolah dasar hingga sekolah tinggi, sedangkan pendidikan olahraga non formal dapat ditemui di sekolah sepak bola. Meskipun dalam bentuk non formal, sekolah sepak bola juga memiliki peran untuk melahirkan atlet muda berbakat melalui program latihan yang diberikan. Dalam sekolah sepak bola, siswa akan dikelompokkan dalam berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sekolah sepak bola lebih terfokus pada latihan teknik-teknik dalam bermain sepak bola. Teknik dalam sepak bola tersebut yang kemudian menunjang kemampuan atlet dalam bermain sepak bola.

Tidak seluruh siswa dari sekolah sepak bola dijamin akan menjadi atlet yang profesional. Dalam melahirkan atlet yang profesional, sekolah sepak bola

diharuskan memiliki kualitas sumber daya mumpuni untuk membimbing siswa yang melakukan latihan di sekolah sepak bola tersebut. Di sisi lain, motivasi berlatih siswa juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari atlet. Siswa yang berlatih di sekolah sepak bola terkadang hanya ingin bermain-main, sehingga siswa tidak serius dalam melakukan latihan dan tidak memiliki motivasi dalam berlatih. Kurangnya motivasi dalam berlatih menyebabkan permasalahan di berbagai hal, dalam hal ini sekolah sepak bola juga akan berdampak pada menurunnya kualitas.

Atlet sepak bola perlu melalui jalan panjang untuk menjadi professional dan memiliki banyak prestasi. Perlu latihan yang gigih serta motivasi yang kuat dalam diri setiap atlet. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hadi (2019) bahwa diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam bentuk latihan yang panjang untuk mencapai kesempurnaan saat berlatih dan bertanding. Semangat untuk berlatih dengan tekun dan menghadapi pertandingan dengan semangat pantang menyerah memerlukan faktor psikologis yang melibatkan diri. Keinginan untuk berlatih dan bersaing diperoleh dari motivasi tinggi setiap pemain. Pencapaian prestasi tidak akan terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan perencanaan yang matang dan melibatkan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, untuk menjadi atlet sepak bola profesional memerlukan faktor psikologi atau motivasi yang kuat dalam berlatih.

Motivasi berlatih merupakan suatu keinginan atau dorongan yang dimiliki pada setiap individu dalam memenuhi apa yang telah di harapkan. Menurut Indra & Marheni (2020). Motivasi berlatih adalah dorongan yang

mendorong seseorang untuk melakukan latihan dengan tujuan mencapai prestasi atau harapan yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap penting. Motivasi berlatih dalam latihan sepak bola harus dimiliki oleh setiap atlet untuk menunjang prestasi yang akan dicapainya. Tujuan dalam berlatih merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet, di mana motivasi memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Motivasi dalam berlatih juga timbul dari beberapa faktor salah satunya yaitu dukungan dari orang lain. Dukungan tersebut berasal dari berbagai pihak di antaranya teman sebaya, keluarga dan juga pelatih. Dalam hal ini, sosok paling dekat dengan siswa yaitu keluarga. Keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak dalam berlatih melalui sebuah dukungan. Dukungan dari orang tua memiliki peran penting dalam menggali potensi dan kemampuan anak, memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian, keilmuan, kesehatan, kreativitas, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga. Dukungan orang tua juga dapat mendorong perkembangan pribadi dan kreativitas anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologi juga mempengaruhi motivasi dalam berlatih, hal tersebut di gambarkan dengan adanya dukungan sosial dari orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al (2022) menyebutkan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi, nasihat, dan juga pujian, dapat membantu anak tumbuh dengan baik, membangun

kepercayaan diri yang kuat, meningkatkan motivasi berprestasi dan memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi yang diinginkan oleh anak. Menurut Mahardhika et al (2018) Dukungan orang tua memiliki dampak terhadap psikologis atlet, terlebih dalam meningkatkan motivasi saat bertanding. Jenis dukungan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan semangat atlet baik selama latihan maupun dalam kompetisi.

Di Kota Yogyakarta terdapat suatu Sekolah Sepak Bola (SSB) yang bernama SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football. Kedua SSB tersebut didirikan pada waktu yang berbeda. SSB Mataram Utama dapat dikatakan sebuah tim baru, mengingat SSB Mataram utama didirikan pada tahun 2021, sedangkan Jogja Istimewa Football didirikan pada tahun 2017. Meskipun memiliki perbedaan usia yang terpaut jauh kedua klub sepak bola tersebut memiliki masing-masing prestasi yang memukau.

Jogja Istimewa Football sendiri pernah bermain di mancanegara salah satunya di negara Singapura sedangkan SSB Mataram Utama juga pernah menjuarai Suratin Cup U-17 Yogyakarta. Dalam melakukan latihan, SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football terdapat siswa yang berada di kelompok umur 12. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada program praktik kerja yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, sebagian pemain masih belum memiliki motivasi yang kuat dalam berlatih. Siswa cenderung mengabaikan instruksi dari pelatih dan melakukan latihan secara asal-asalan. Siswa hanya menyukai bertanding sepak bola dan mengabaikan pelatihan teknik-teknik dalam bermain sepak bola.

Siswa yang mengikuti SSB Mataram Utama dan juga SSB Jogja Istimewa Football pada dasarnya adalah warga lokal yang berada di sekitaran tempat latihan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa yang berangkat latihan tanpa diantar oleh orang tua mereka cenderung kurang memiliki motivasi dalam berlatih, di sisi lain siswa yang diantar oleh orang tua memiliki tingkat motivasi berlatih yang lumayan tinggi. Ini kemudian menjadi perhatian penulis mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih, yang juga didasarkan pada pendapat Sani et al (2020) bahwa terdapat hubungan antara kehadiran orang tua di lapangan terhadap tingkat motivasi atlet dalam berlatih. Dukungan orang tua terhadap atlet dapat menumbuhkan rasa semangat, meningkatkan motivasi, dan rasa percaya diri, sebaliknya atlet yang tidak mendapat dukungan dari orang tua cenderung lebih pasrah dan kurang semangat bahkan mengalami kecemasan saat bertanding.

Peran orangtua menjadi salah satu aspek penting dalam motivasi siswa dalam berlatih. Peran positif dari orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak dalam hal ini bermain sepak bola, sebaliknya peran negatif justru dapat menghambat perkembangan anak dalam bermain sepak bola. Menurut Rahmadina, dkk., (2021: 18) peran positif orang tua dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan perhatian, penghargaan, kenyamanan, serta bantuan dalam kondisi tertentu, baik kepada individu maupun kelompok, melalui dukungan keluarga. Peran negatif dapat menurunkan motivasi berlatih sepak bola pada anak, hal tersebut dapat dicontohkan dengan kurangnya penghargaan, tidak memberikan kenyamanan pada anak, bahkan hingga

larangan pada anak untuk bermain sepak bola. Oleh karenanya penelitian ini secara khusus ingin melihat bagaimana beberapa peran tersebut terhadap motivasi berlatih sepak bola.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak tak terkecuali dalam hal olahraga. Anggraini (2014) Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas olahraga anak mereka. Dalam upaya mencapai prestasi, dorongan yang diberikan oleh pelatih kepada atlet selalu didukung penuh oleh peran orang tua yang aktif terlibat dalam setiap tahapan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak mereka menuju kedewasaan, baik secara mental maupun fisik, agar dapat menggapai impian di masa depan. Lebih lanjut, Hidayat (2016) Kehadiran orang tua dalam mendukung dan membimbing anak menuju prestasi olahraga ditujukan untuk memastikan anak tetap fokus dan aktif dalam setiap latihan. Peran orang tua terlihat dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak mereka. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas, pemenuhan kebutuhan, serta pemberian dorongan motivasi yang penting.

Dalam melakukan latihan olahraga, anak membutuhkan dukungan psikologis untuk meningkatkan semangatnya dalam berlatih. Salah satu bentuk dukungan psikologis tersebut adalah dukungan sosial dari orang tua. Menurut Subekti (2018) Peran orang tua juga sangat dominan dalam memberikan perhatian di saat sebelum, sedang dan setelah berlatih dan juga berkompetisi. Hal positif dari pemberian dukungan langsung dapat memberikan energi tambahan kepada anak, mendorongnya untuk berlatih dengan giat dan lebih

bersemangat saat menghadapi pertandingan. Lebih lanjut, Siswanto et al (2019) menyebutkan keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam latihan olahraga yang mereka sukai memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Dukungan ini mencakup dorongan emosional, penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk latihan, dan lingkungan sosial di sekitar mereka.

Pemaparan di atas menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian seputar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih pada siswa SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dalam berlatih menyebabkan permasalahan di berbagai hal, dalam hal ini sekolah sepak bola juga akan berdampak pada menurunnya kualitas.
2. Untuk menjadi atlet sepak bola profesional memerlukan faktor psikologi atau motivasi yang kuat dalam berlatih.
3. Faktor psikologi mempengaruhi motivasi dalam berlatih, hal tersebut di gambarkan dengan adanya dukungan sosial dari orang lain.
4. Siswa SSB Mataram Utama dan SSB JIF belum memiliki motivasi yang kuat dalam berlatih.
5. Terdapat perbedaan motivasi berlatih pada anak yang diantarkan orangtua

pada saat berlatih dan anak yang tidak diantarkan orang tua saat berlatih pada SSB Mataram Utama dan SSB JIF.

6. Peran positif dari orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak dalam hal ini bermain sepak bola, sebaliknya peran negatif justru dapat menghambat perkembangan anak dalam bermain sepak bola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas mengenai hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola (SSB) Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football pada kelompok umur 12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama?
2. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Jogja Istimewa Football?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama.
2. Mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Jogja Istimewa Football.
3. Mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berharga mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa (SSB) Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football, Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan yang telah diperoleh selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang pelatihan olahraga.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi maupun saran bagi atlet yang membutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi berlatih

untuk meningkatkan prestasi dalam bermain sepak bola.

- c. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, pembandingan, dan landasan untuk penelitian berikutnya, yang dapat menambah pemahaman dengan memasukkan wawasan atau variabel tambahan lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepak Bola

a. Pengertian Sepak Bola

Pada hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyakbanyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan. Menurut Muhajir (2007:22), “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”.

Sepak bola adalah olahraga di mana dua tim bertanding untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan sambil berusaha menjaga gawang mereka sendiri dari kebobolan. Seorang pemain sepak bola harus menguasai kemampuan dasar seperti passing, dribbling, shooting, control, heading, dan trik, Rojali et al (2021:31). Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola adalah teknik shooting atau menendang bola. Teknik ini digunakan untuk

mencetak gol ke gawang lawan dan merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelesaian akhir. Oleh karena itu, teknik ini harus dilakukan dengan baik untuk memastikan bola masuk ke gawang lawan dan mencetak gol, (Tamammudin & Widodo 2020:196).

Supriyono (2018:40) mengungkapkan bahwa pada dasarnya, sepak bola adalah permainan yang melibatkan dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 pemain. Setiap tim berusaha melindungi gawang mereka sendiri sambil mencoba menjebol gawang lawan. Sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Permainan ini mempunyai gerakan yang sangat kompleks, sehingga menuntut pemain sepak bola mempunyai fisik serta keterampilan yang baik agar dapat bekerja sama meraih prestasi secara maksimal. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah prestasi maksimal dapat dilakukan melalui latihan yang teratur, terprogram dan terukur.

Sebuah *peak performance* (puncak prestasi) dalam olahraga sepak bola tidak tercipta secara kebetulan, melainkan dari hasil dari persiapan atlet yang sangat cermat, berdasarkan program latihan terorganisir secara sangat rinci, direncanakan bertahap, objektif dan berkesinambungan (Harsuki, 2003:308). Pembinaan olahraga prestasi memiliki tahapan pembinaan, yaitu (1) tahap pemasalan, (2) tahap pembibitan, (3) tahap pembinaan prestasi.

Banyak cara yang dilakukan dalam mencari bibit potensial untuk

pembinaan olahraga. Pembibitan dimulai dari usia dini diharapkan menjadi langkah awal proses pembinaan menuju prestasi olahraga. Perkembangan keterampilan dan kemampuan berolahraga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) kelompok praktis dimulai olahraga, (2) kelompok umur pengkhususan, dan (3) kelompok untuk jangka penampilan tertinggi (Bompa, 2012:64).

Dari penjelasan di atas sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola adalah teknik menendang bola atau shooting. Teknik ini digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan dan merupakan elemen penting dalam penyelesaian akhir. Oleh karena itu, teknik ini harus dilakukan dengan sempurna untuk memastikan bola masuk ke gawang lawan.

b. Teknik Dasar Sepak Bola

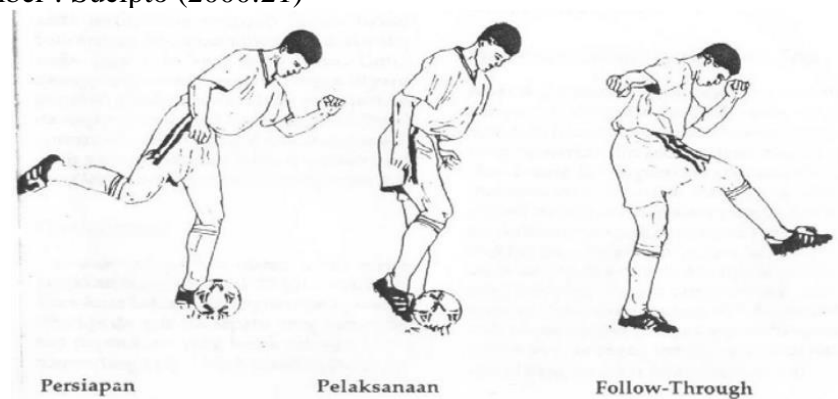
Menurut Sucipto (2000 : 17), untuk bermain sepak bola dengan baik, pemain harus menguasai teknik dasar yang solid. Pemain yang memiliki teknik dasar yang kuat cenderung bisa bermain sepak bola dengan lebih baik. Beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain sepak bola meliputi menendang (*shooting*), menghentikan bola

(*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas bola (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goalkeeping*).

1) Teknik Dasar Menendang

Menendang bola adalah salah satu aspek paling dominan dalam permainan sepak bola. Pemain yang menguasai teknik menendang dengan baik akan dapat bermain dengan lebih efisien. Tujuan dari menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at goal*), dan menyapu bola untuk menghentikan serangan lawan (*sweeping*). Berdasarkan bagian kaki yang digunakan untuk menendang, teknik ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

Gambar 1 : Teknik Menendang Bola
(Sumber : Sucipto (2000:21))

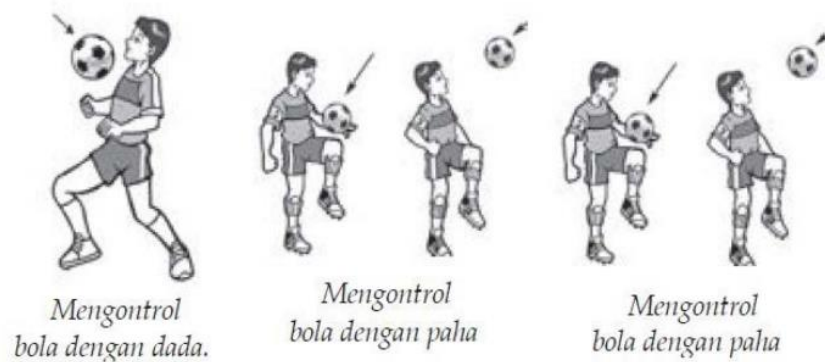


2) Teknik Dasar Menghentikan Bola

Menghentikan bola adalah salah satu teknik dasar dalam sepak bola

yang sering digunakan bersamaan dengan teknik menendang. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengontrol bola, termasuk mengatur tempo permainan, mengalihkan arah permainan, dan memudahkan passing. Bagian tubuh yang umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang sering digunakan untuk menghentikan bola meliputi kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Gambar 2: Teknik Dasar Menahan Bola
(Sumber Sucipto (2000:23))



3) Teknik Dasar Menggiring Bola

Pada intinya, menggiring bola adalah menendang bola secara berulang atau perlahan, sehingga bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola sama dengan yang digunakan untuk menendang bola. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Pemain dapat menjadi terkenal karena kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Diego Armando Maradona dari Argentina.

Gambar 3 :Teknik Menggiring Bola
(Sumber : Sucipto, 2000:23)



4) Teknik Dasar Menyundul Bola

Menyundul bola pada dasarnya adalah memainkan bola menggunakan kepala. Dalam permainan sepak bola, tujuan menyundul bola meliputi mengumpan, mencetak gol, dan menghentikan serangan lawan atau membuang bola. Berdasarkan posisi tubuh, menyundul bola bisa dilakukan sambil berdiri, melompat, atau meloncat. Banyak gol dalam sepak bola tercipta dari hasil sundulan kepala.

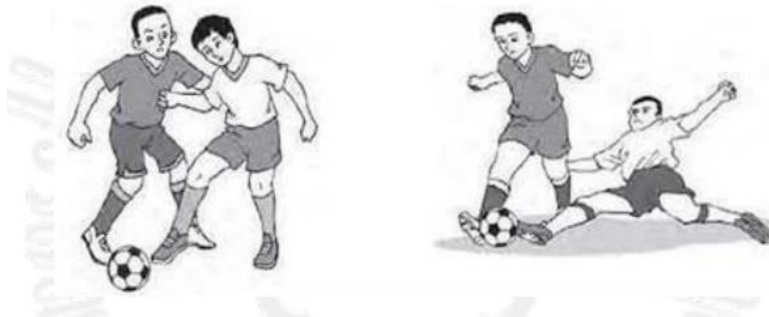
Gambar 4 :Teknik Menyundul Bola
(Sumber : Sucipto, 2000:34)



5) Teknik Dasar Merampas Bola

Merampas bola adalah usaha untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Teknik merampas bola bisa dilakukan dengan berdiri (*standing tackling*) atau dengan meluncur (*sliding tackling*).

Gambar 5 :Teknik Mraampas Bola
(Sumber : Sucipto 2000:35)



6) Lemparan Kedalam

Lemparan ke dalam adalah satu-satunya teknik dalam sepak bola yang melibatkan penggunaan lengan dari luar lapangan. Selain relatif mudah dilakukan, lemparan ke dalam tidak terpengaruh oleh aturan *offside*. Teknik ini dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun dengan salah satu kaki di depan.

Gambar 6 :Teknik Lemparan Kedalam
(Sumber : Sucipto, 2000:38)

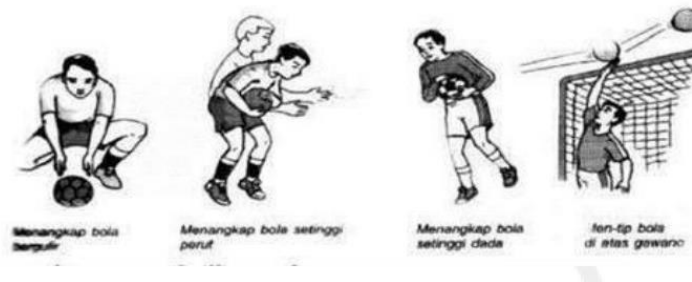


7) Menjaga Gawang

Menjaga gawang adalah bentuk pertahanan terakhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, dan menendang bola. Dalam menangkap bola, ada yang dilakukan ketika bola masih dalam jangkauan penjaga gawang

(tanpa perlu meloncat) dan ada yang memerlukan meloncat karena bola berada di luar jangkauan. Dalam melempar bola, teknik ini dapat dibedakan berdasarkan jarak sasaran. Sementara itu, menendang bola dibagi menjadi dua jenis: tendangan *volley* dan tendangan *half volley*.

Gambar 7 : Teknik Menjaga Gawang
(Sumber, Sucipto 2000 : 40)



2. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat individual dan sosial. Meskipun manusia dapat bersikap secara independen, namun kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan orang lain. Kehidupan manusia dimulai di dalam lingkungan keluarga, di mana interaksi pertama terjadi dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, serta merawat dan membimbingnya. Dalam konteks keluarga, peran orangtua menjadi pusat perhatian utama. Peran dari orangtua memiliki dampak yang sangat besar dan sentral dalam perkembangan anak-anak, (Baiti, 2020: 113).

Orang tua merujuk pada ayah dan ibu kandung. Fatmawati (2019: 119) menggambarkan orang tua sebagai sosok yang memiliki

keistimewaan, kecakapan, dan pengetahuan yang luas. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mencakup aspek-aspek seperti pengasuhan, pembesaran, serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak. Kebutuhan tersebut melibatkan pemberian perhatian langsung berupa kasih sayang dan bentuk perhatian lainnya. Penting untuk dicatat bahwa konsep orang tua tidak terbatas pada orang tua biologis, melainkan juga mencakup orang tua asuh yang turut merawat, memberikan perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak, (Angkat, 2021:2).

Menurut Ayuna (2017:7), orang tua merujuk kepada individu dewasa yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak. Definisi ini mencakup ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan perilaku anggota keluarganya. Anak sering kali menjadi fokus utama penerimaan kasih sayang dari orang tua, terutama dalam upaya pendidikan dan bimbingan agar anak menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua diharapkan menjadi contoh yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh anak.

Orang tua perlu melakukan berbagai usaha agar anak dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakternya. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua, baik dari segi mental, psikologis, fisik, maupun spiritual, dapat memberikan kontribusi positif terhadap

perkembangan holistik anak. Terutama pada anak yang masih bergantung pada orang tua, bimbingan ini sangat penting. Dalam menghadapi berbagai masalah, anak perlu panduan dari orang tua agar dapat mengelola emosinya yang masih dalam fase yang labil. Peran orang tua menjadi sangat signifikan dalam kehidupan keluarga, karena keluarga merupakan tempat di mana anak dapat menyampaikan keluhan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Noya, 2021: 41).

Darumoyo, dkk., (2021: 21) mengungkapkan bahwa dalam konteks keluarga, peran orang tua terhadap anak melibatkan perannya sebagai penyemangat, fasilitator, dan mediator. Sebagai penyemangat, orang tua diharapkan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan baik serta mematuhi aturan moral dan agama. Rudini & Melinda (2020: 2) menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, orang tua memiliki tanggung jawab memberikan dukungan berupa fasilitas dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga atau anak, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, termasuk mendukung kebutuhan pendidikan.

Dukungan orang tua merujuk pada interaksi sosial yang diberikan kepada anak dalam berbagai bentuk seperti kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, dan dukungan materi. Orang tua juga dapat menjadi guru pertama bagi anak, membantu mereka dalam memahami informasi dan peristiwa penting dalam kehidupan. Dukungan orang tua juga melibatkan persepsi seseorang bahwa dirinya merupakan bagian dari jaringan sosial

di mana setiap anggota memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018: 2). Maulany, dkk., (2022: 12) mengartikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang intensif, di mana orang tua memberikan support kepada anak baik secara fisik maupun verbal, mengekspresikan afeksi atau memberikan dorongan positif kepada anak.

Pandangan dari Rahmadina, dkk., (2021: 18) mengenai dukungan orang tua dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan perhatian, penghargaan, kenyamanan, serta bantuan dalam kondisi tertentu, baik kepada individu maupun kelompok, melalui dukungan keluarga. Ekasari, dkk., (2022: 2) menyatakan bahwa dukungan orang tua mencakup aspek kesedihan, kepedulian, dan keberadaan, yang berasal dari individu yang mampu memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan penghargaan kepada kita. Dukungan orang tua dapat berupa bantuan materi (instrumental), informasi, dan dukungan emosional, sehingga remaja dapat menginterpretasikan bahwa bantuan yang diberikan memiliki nilai dan manfaat bagi dirinya.

Saputri, dkk., (2019: 62) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua mencakup sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, yang meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Pandangan Astuti (2017: 2) dukungan orang tua merujuk pada konsep dukungan sosial, yang umumnya dipahami sebagai keberadaan atau ketersediaan individu yang menyediakan kepercayaan dan kasih sayang bagi kita. Fabiani &

Krisnani (2020: 40) berpendapat bahwa sebagai orang tua, salah satu peran yang dapat dimainkan adalah memberikan dukungan, baik dalam bentuk perhatian maupun kasih sayang, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dukungan orang tua diartikan sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, sehingga penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah fungsi sosial yang dijalankan oleh orang tua (ibu atau bapak) dalam konteks keluarga atau rumah tangga. Ini melibatkan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anak mereka. Peran keluarga, terutama sebagai sumber bimbingan utama, sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak. Selain memenuhi kebutuhan materi, anak-anak juga memerlukan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua di sekitar mereka.

b. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua mencakup keterandalan, bimbingan, dan kedekatan emosional yang diberikan kepada individu, menciptakan pengakuan terhadap dirinya. Bunsaman & Krisnani (2020: 221) dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi enam aspek, yaitu: (1) Membentuk kehidupan beragama dalam keluarga, (2) Menghabiskan waktu bersama keluarga, (3) Membangun komunikasi yang baik antara anggota keluarga, (4) Saling menghargai antar anggota keluarga, (5) Meminimalkan kualitas dan kuantitas konflik, dan (6) Menjalin

hubungan erat di antara anggota keluarga. Semua aspek ini saling terkait, dan tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh fungsi dari keenam aspek tersebut. Oleh karena itu, peran dan fungsi orang tua sangat krusial dalam menciptakan keluarga yang harmonis, karena keluarga yang tidak bahagia atau harmonis dapat berdampak negatif pada prestasi belajar anak.

Beest & Baerveldt (dalam Solichah, dkk., 2022:52), mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dari dukungan orang tua yaitu dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan otonom dan dukungan direktif. Masing-masing aspek tersebut dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1) Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku fisik atau verbal yang mengekspresikan afeksi, dorongan, serta komunikasi positif dan terbuka. Aspek ini juga mencakup ekspresi empati, seperti mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan kepercayaan, berusaha memahami, serta mengekspresikan kasih sayang dan perhatian. Menurut Robert & Greene (dalam Rif'ati et al 2018) bahwa dukungan emosional yang diberikan orang tua merupakan ketersediaan orang tua dalam menyimak dan mendengarkan perasaan anak, memberikan motivasi serta memberikan kesan positif pada anak.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana untuk

mencapai prestasi, penguasaan kompetensi, dan bantuan langsung, baik dalam bentuk fasilitas atau materi. Contohnya termasuk menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan pinjaman uang, menyediakan makanan, permainan, atau bantuan lainnya. Dukungan instrumental adalah dukungan dari orang tua yang berupa barang dan jasa yang mendukung kegiatan anak. Aspek ini mencerminkan dukungan sosial yang diwujudkan melalui bantuan langsung, seperti uang, tenaga, waktu, dan pemberian hadiah, House (dalam Alhafid & Nora, 2020).

3) Dukungan Otonom

Dukungan ini melibatkan peran orang tua sebagai fasilitator untuk membantu anak agar tidak bergantung secara berlebihan pada orang tua. Yang lebih utama, anak diajarkan untuk mengatasi masalah secara mandiri, membuat pilihan, dan mengelola nasibnya sendiri. Dukungan otonom berupa saran dan informasi adalah ketika orang tua memberikan nasihat dan petunjuk kepada anak agar selalu berhati-hati dalam melakukan berbagai aktivitas, (Syafriana & Rahmahtrisilvia, 2022).

4) Dukungan Direktif

Dukungan ini mencakup banyak instruksi, pengendalian, dan cenderung mengambil alih masalah anak, serta memberikan perintah. Dukungan direktif dianggap kurang menguntungkan karena orang tua terlalu banyak berperan dalam karir anak, Dukungan direktif meliputi instruksi, umpan balik, atau penghargaan. Misalnya, orang tua memberikan pujian seperti kata "hebat" sebagai reward untuk

memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam beraktivitas, (Syafriana & Rahmahtrisilvia, 2022).

Jenis-jenis dukungan sosial merujuk pada berbagai cara di mana bantuan dapat disampaikan, baik dalam bentuk ekspresi, ungkapan, atau tindakan nyata dari satu individu kepada individu lain yang memerlukan. Menurut Weiss (dalam Nugroho 2019:465), terdapat enam kategori dukungan sosial yang berasal dari interaksi dengan individu lain yaitu:

1) *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Merupakan pemahaman individu bahwa mereka dapat mengandalkan bantuan yang nyata dari individu lain yang dibutuhkan. Penerima bantuan merasa tenang karena menyadari adanya individu yang dapat diandalkan saat menghadapi kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan)

Guidance atau bimbingan merupakan sebuah dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

3) *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Dukungan ini berupa pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Memberikan pujian kepada individu atas prestasinya adalah contoh dukungan ini.

4) *Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan ini melibatkan pengekspresian kasih sayang dan cinta yang diterima individu, menciptakan rasa aman pada penerima dukungan.

5) *Social integration* (Integrasi Sosial)

Terhubung dengan dukungan yang menciptakan perasaan memiliki karena menjadi anggota kelompok. Ini melibatkan berbagi minat dan aktivitas sosial untuk membuat individu merasa diterima oleh kelompok.

6) *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, sehingga individu tersebut menjadi sumber dukungan bagi orang yang memberikan dukungan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dukungan orang tua meliputi: *Reliable Alliance*, *Guidance*, *Opportunity for Nurturance*, *Attachment*, *Social Integration*, dan *Reassurance of Worth*. Keenam faktor ini akan membentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Bermula dari konsep "motif," maka motivasi dapat dijelaskan sebagai kekuatan pendorong yang menjadi aktif, di mana motif tersebut aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika ada kebutuhan mendesak atau sangat dirasakan untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010:21). Kompri (2015:4) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal individu untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Motivasi dapat dianggap sebagai suatu rangsangan atau dorongan, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar, yang

mendorong siswa untuk belajar secara aktif.

Motivasi merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan spesifik. Majid (2014: 308) juga menggambarkan motivasi sebagai sebuah perencanaan atau keinginan untuk meraih kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam hidup. Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana Uno (2011: 3) menyampaikan bahwa motivasi adalah kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak atau berusaha. Hubungan antara motivasi dan proses pembelajaran sangat erat, seperti yang diartikan oleh Mitchell (dalam Kompri, 2015: 3), yang menggambarkan motivasi sebagai suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, motivasi dapat dipandang sebagai upaya yang diarahkan untuk merespon dorongan mencapai suatu target tertentu.

Menurut Widodo (2015: 187), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Tingkat intensitas kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau mencapai tujuan menunjukkan sejauh mana tingkat motivasinya. Sementara itu, Khadijah (2016: 12) memberikan penjelasan bahwa motivasi adalah kekuatan, daya, atau keadaan kompleks dalam diri individu yang memotivasi mereka untuk bergerak menuju tujuan tertentu. Motivasi ini dipengaruhi

oleh berbagai kebutuhan yang ingin dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yang secara bersama-sama mendorong individu untuk bertindak atau berusaha. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan internal yang menjadi dasar atau alasan di balik tindakan seseorang.

Motivasi dalam aktivitas latihan dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang, mendorong keinginan untuk berlatih, menjamin kelangsungan latihan, dan memberikan arah pada proses latihan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketika seseorang memiliki dorongan internal, ia cenderung bekerja lebih keras untuk mencapai suatu tujuan. Krause, et al. (2014: 41), menyatakan bahwa motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, arah, dan mempertahankan perilaku. Dengan adanya dorongan intrinsik dari seorang atlet, kemungkinan besar atlet tersebut akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya.

Perspektif lain mengenai motivasi adalah kondisi yang ada dalam diri seseorang, mendorongnya untuk melakukan aktivitas khusus guna mencapai suatu tujuan. Ini melibatkan proses mengarahkan dan mengukuhkan perilaku menuju suatu target. Motivasi dapat dijelaskan sebagai kondisi psikologis dan fisiologis yang ada pada individu, mendorong mereka untuk terlibat dalam suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Djaali, 2014: 101). Ketika seorang atlet memiliki motivasi yang kuat, hal itu terlihat saat ia melakukan semua latihan dengan sungguh-sungguh, semangat, dan penuh gairah. Sebaliknya, jika motivasinya

lemah, atlet cenderung malas, bahkan mungkin enggan melakukan gerakan-gerakan dengan benar.

Berdasarkan beberapa konsep motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi latihan adalah dorongan internal seseorang untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan dengan dedikasi dan semangat yang tinggi demi mencapai tujuan tertentu. Pentingnya menetapkan tujuan adalah agar dapat mengukur sejauh mana pencapaian atau usaha yang diperlukan untuk meraih tujuan tersebut. Motivasi menjadi krusial dalam kegiatan berlatih, karena tanpa motivasi, setiap kegiatan atau latihan mungkin tidak dilakukan dengan semangat dan dedikasi penuh.

b. Faktor-Faktor Motivasi

Sardiman (2016: 86) menyatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua faktor utama: motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal atau kepuasan pribadi seseorang, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari dorongan eksternal atau imbalan yang diberikan dari luar.

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik dalam motivasi merujuk pada perasaan yang muncul secara alami dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan internal untuk melakukan suatu tindakan. Seorang atlet termotivasi untuk secara konsisten menjalani program latihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pribadinya, tanpa adanya motivasi dari luar seperti keinginan mendapatkan pujian

atau hadiah.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik dalam motivasi merujuk pada adanya stimulus atau rangsangan dari luar yang memicu motif-motif dalam diri seseorang. Motivasi berlatih dianggap sebagai ekstrinsik ketika tujuan latihan seorang atlet terletak di luar konteks situasi latihan itu sendiri. Sebagai contoh, seorang atlet mungkin berlatih dengan tujuan melampaui prestasi rekan-rekannya untuk mendapatkan pengakuan dari pelatih, membuktikan kemampuannya kepada orang lain, atau mencapai pencapaian yang lebih baik.

Sementara itu, menurut Iskandar (2009: 188), Motivasi Intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, menurut Hamalik (2003: 162-163), adalah motivasi yang dipicu oleh faktor-faktor dari luar individu. Faktor-faktor lingkungan, seperti pengaruh dari keluarga atau teman, dapat memengaruhi motivasi seseorang. Iskandar (2009: 189) juga menyatakan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

Berdasarkan analisis beberapa pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari luar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik adalah pendorong

yang bersumber dari faktor-faktor di luar diri individu, seperti dukungan dari orangtua, teman, atau lingkungan sekitar.

c. Unsur, Tujuan, Fungsi dan Faktor Motivasi

Menurut Sardiman (2016: 74), motivasi adalah suatu transformasi energi dalam individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan keberadaan tujuan. Dalam konsep motivasi ini, terdapat tiga unsur kunci, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan pemicu awal terjadinya perubahan energi dalam diri setiap individu manusia, dan perkembangan motivasi akan mengakibatkan perubahan energi dalam sistem neurofisiologis yang terdapat dalam organisme manusia.
- 2) Motivasi dicirikan oleh kemunculan perasaan dan afeksi seseorang. Dalam konteks ini, motivasi terkait dengan isu-isu kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.
- 3) Motivasi akan dipicu oleh adanya tujuan. Dengan demikian, motivasi dalam konteks ini sebetulnya adalah tanggapan terhadap suatu tindakan, yaitu mencapai tujuan.

Sardiman (2016:85) menyebutkan bahwa terdapat beberapa fungsi dari motivasi antara lain:

- 1) Mendorong individu untuk bertindak; dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menetapkan arah tindakan, mengarahkan perbuatan menuju tujuan

yang ingin dicapai; oleh karena itu, motivasi dapat memberikan petunjuk dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya.

- 3) Melakukan seleksi terhadap tindakan, yaitu memilih perbuatan-perbuatan yang sejalan untuk mencapai tujuan, dengan mengeliminasi perbuatan-perbuatan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Iskandar (2009: 189), motivasi intrinsik dipengaruhi oleh kebutuhan internal seseorang, dan faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Rasa senang, yang mencakup tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai moral seseorang.
- 2) Cita-cita, sebagai bagian dari karakteristik pribadi yang berhubungan dengan kemampuan individu yang berasal dari dalam diri sendiri.
- 3) Prestasi, yang melibatkan usaha individu untuk mencapai kesuksesan.
- 4) Pengetahuan, sebagai keyakinan atau pemahaman individu terhadap objek tertentu.
- 5) Rekreasi, yang merupakan kegiatan dengan tujuan menghilangkan kebosanan akibat rutinitas harian. Motivasi juga dipengaruhi oleh faktor keinginan.

Dari pemaparan para ahli yang telah dibahas, dapat disarikan bahwa unsur-unsur motivasi terdiri dari berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuannya. Salah satu unsur motivasi yang signifikan adalah keberadaan tujuan, yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

4. Latihan

a. Pengertian Latihan

Menurut Palar & Wongkar (2015:317) latihan adalah proses kerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Beban atau intensitas-nya semakin hari semakin bertambah agar memberikan rangsangan secara menyeluruh terhadap tubuh. Hal senada yang dijelaskan juga oleh Yunus (2013:1) Latihan adalah suatu proses memperoleh dan memperbaiki kemahiran, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja. Ia juga merupakan suatu pelaburan yang dibiayai oleh organisasi. Walaupun latihan mempunyai berbaigabagai bentuk, namun matlamatnya sama yaitu untuk meningkatkan kebolehan melakukan tugas serta memperbaiki prestasi kerja.

Menurut Emral (2017:8) definisi latihan berasal dari kata *exercise*, yang merupakan cara utama untuk meningkatkan kualitas fungsi internal manusia dan gerakan atlet selama latihan sehari-hari mereka. Sementara itu, pengertian latihan yang berasal dari istilah *training* adalah proses peningkatan keterampilan motorik dan pencapaian tujuan secara tepat waktu dengan menggunakan materi, metode, dan aturan-aturan yang bersifat teoritis dan praktis. Lebih lanjut, menurut Antoh (2019:30) Latihan adalah metode bagi individu untuk mengembangkan potensinya, serta memungkinkan seseorang mempelajari atau meningkatkan

keterampilan gerak atletik selama latihan. Wahyudi & Saputra (2023) menjelaskan bahwa latihan adalah bentuk aktivitas olahraga di mana peningkatan keterampilan dilakukan secara sistematis, bertahap, dan individual. Hal ini mencakup aspek fisiologis dan psikologis individu, dengan menggunakan peralatan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga.

b. Latihan Dalam Sepak Bola

Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan tingkat keterampilan dan kinerja atlet, dan dibimbing oleh pelatih untuk mencapai tujuan latihan secara keseluruhan (Bompa, 2012) Tujuan pelatihan pada umumnya untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan atlet untuk mencapai puncak kesuksesan. Tujuan dan sasaran pelatihan Secara umum, latihan meliputi:

- 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar dan secara umum,
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik seseorang khususnya,
- 3) melengkapi dan menyempurnakan teknik,
- 4) Melengkapi dan meningkatkan strategi, teknik, taktik dan *gameplay*, dan
- 5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikologis atlet kompetitif (Sukadiyanto,2011:20).

Dalam penelitian ini, maksud dan tujuan latihan dipahami sebagai adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahkan keterampilan

teknis atau atlet fisik untuk mencapai prestasi.

c. Prinsip Latihan

Prinsip Praktek adalah panduan/arahan dan aturan yang sistematis Itu semua terjadi selama pelatihan. Prinsip latihannya adalah: (1) Prinsip partisipasi aktif dalam pelatihan, (2) Prinsip pembangunan global, (3) Prinsip spesialisasi, (4) Prinsip individualitas, (5) Prinsip variasi, (6) Model selama latihan, (7) Prinsip meningkatkan beban (Bompa, 2012) prinsip latihan mempunyai peran penting dalam psikofisiologi atlet. Khususnya prinsip-prinsip latihan untuk membimbing Untuk mencapai tujuan pelatihan, khususnya: (1) prinsip persiapan, (2) individu, (3) adaptif, (4) kelebihan beban, (5) progresif, (6) spesifik, (7) variabel, (8) panas dan pendinginan, (9) latihan dalam jangka waktu lama, (10) prinsip kebalikannya, (11) tidak keterlaluhan dan (12) sistematis (Sukadiyanto, 2011). Pada prinsip penelitian ini Latihan-latihan yang akan digunakan untuk mendukung proses pelatihan adalah: (1) Prinsip Partisipasi aktif dalam pelatihan, (2) Prinsip transformasi, (3) Model kontinuitas latihan, dan (4) Prinsip peningkatan beban.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang Relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan ataran penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang kita buat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola

Voli Putri Klub Tvri Sumut Tahun 2014” bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berlatih atlet bola voli putri klub TVRI Sumut Tahun 2014. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut pada tahun 2014, dengan nilai korelasi sebesar 0,426, lebih tinggi daripada nilai korelasi 0,312 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif dukungan sosial orang tua, maka motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut pada tahun 2014 cenderung semakin tinggi.

Hal mendasar yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah kelompok umur. Dalam penelitian tersebut sampel yang diteliti adalah kelompok senior sehingga kemungkinan memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini karena dilihat dari segi psikologis sudah jelas berbeda antara anak-anak dan kelompok umur dewasa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2021) yang berjudul “Tingkat Kecemasan dan Motivasi Berlatih Anggota Ekstrakurikuler Futsal SMP Swasta Valentine Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan motivasi berlatih anggota ekstrakurikuler futsal SMP Swasta Valentine pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian berjumlah 46 orang dengan pengumpulan data menggunakan angket. Peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk mengadopsi angket pada variabel motivasi berlatih.

Hasil penelitian oleh Silitonga menunjukkan bahwa Tingkat

kecemasan yang dialami oleh anggota ekstrakurikuler futsal SMP Swasta Valentine selama pandemi COVID-19 terbagi menjadi lima kategori, dimulai dari Sangat Rendah dengan persentase 9%, Rendah dengan persentase 20%, Sedang dengan persentase 41%, Tinggi dengan persentase 28%, dan Sangat Tinggi dengan persentase 2%. Sementara itu, motivasi berlatih mereka juga terbagi menjadi lima kategori, yaitu Sangat Rendah dengan persentase 15%, Rendah dengan persentase 28%, Sedang dengan persentase 28%, Tinggi dengan persentase 17%, dan Sangat Tinggi dengan persentase 11%. Dengan demikian, mayoritas dari anggota ekstrakurikuler futsal SMP Swasta Valentine mengalami tingkat kecemasan dan motivasi berlatih pada kategori "sedang" selama pandemi COVID-19.

Pembeda penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga yaitu pada aspek analisis data. Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga menggunakan penelitian deskriptif statistik sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data korelasional. Namun penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan yang berharga bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk., (2022) yang berjudul "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. Hasil analisis menunjukkan nilai 0,609, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,444. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi berlatih atlet masuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah merupakan referensi yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian tersebut. Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini lebih difokuskan pada anak sehingga aspek psikologis yang dimiliki tentunya berbeda dengan orang dewasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryzal (2023) berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Satria Sembada Sleman" bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dukungan orang tua terhadap tingkat kecemasan atlet dalam menghadapi pertandingan. Penelitian ini melibatkan 54 subjek dan mengumpulkan data melalui angket. Peneliti menggunakan hasil penelitian ini untuk mengadaptasi angket pada variabel dukungan orang tua.

Hasil penelitian oleh Ryzal menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan tingkat kecemasan saat menghadapi pertandingan pada atlet sepak bola di SSB Satria Sembada Sleman, dengan koefisien korelasi sebesar -0,394. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik dukungan yang diberikan orang tua, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami atlet saat menghadapi pertandingan. Dukungan orang tua memberikan sumbangan sebesar 15,52% terhadap tingkat kecemasan atlet saat menghadapi pertandingan di SSB Satria Sembada Sleman.

Penelitian di atas berperan sebagai referensi dari angket yang

dikembangkan oleh penulis. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan bukan berarti tidak di modifikasi sama sekali tetapi juga diubah dan di sesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Hal yang menjadi pembeda selanjutnya adalah hipotesis dari penelitian, dalam penelitian di atas apabila memiliki angka negatif maka terdapat pengaruh positif orang tua terhadap kecemasan anak dan sebaliknya pada penelitian ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Yuliasrid (2022) dengan judul "Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Inkai Dojo Warrior Blitar" bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana dukungan orang tua memengaruhi motivasi berprestasi atlet INKAI Dojo Warrior Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua untuk atlet INKAI Dojo Warrior dikategorikan sebagai baik, dengan persentase 77,62%, sementara motivasi berprestasi atlet tersebut juga tergolong baik, dengan persentase 67,62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa baik dukungan orang tua maupun motivasi berprestasi pada atlet INKAI Dojo Warrior Blitar berada dalam kategori baik.

Penelitian di atas saling terkait dengan penelitian ini, di mana fokus dari penelitian di atas adalah pengaruh orang tua terhadap motivasi berprestasi sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh orang tua terhadap motivasi berlatih. Meskipun memiliki fokus yang berbeda namun kedua penelitian ini memiliki hubungan yang erat dimana motivasi berlatih juga sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi begitupun sebaliknya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Basriyanto & Putra (2019) berjudul "Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Sepak Bola di Pekanbaru" bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi berprestasi pada atlet muda di cabang olahraga sepak bola di Kota Pekanbaru. Data dikumpulkan menggunakan skala pengukuran dukungan orang tua dan skala motivasi berprestasi, dengan sampel penelitian terdiri dari 100 atlet muda yang dipilih melalui metode sampling kuota. Analisis data dilakukan menggunakan koefisien korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi berprestasi, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda.

Sama halnya dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, Penelitian di atas saling terkait dengan penelitian ini, di mana fokus dari penelitian di atas adalah pengaruh orang tua terhadap motivasi berprestasi sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh orang tua terhadap motivasi berlatih. Penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai penambah referensi agar penulisan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2020) berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga di Klub Sepak Bola U-19 Putri Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa h peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola U-19 Putri Surakarta pada tahun

2020 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 32% (8 orang), dan “sangat baik” 4% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,16, peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola Putri Surakarta pada tahun 2020 dalam kategori “cukup”.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2023) berjudul "Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga dalam Mendukung Prestasi Anak Berlatih Sepak Bola". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam mendukung prestasi anak berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 2,70%, "kurang" sebesar 32,43%, "cukup" sebesar 18,92%, "baik" sebesar 45,95%, dan "sangat baik" sebesar 0%. Sedangkan lingkungan keluarga berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 2,70%, "kurang" sebesar 35,13%, "cukup" sebesar 16,22%, "baik" sebesar 49,95%, dan "sangat baik" sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta berada dalam kategori cukup.

Penelitian tersebut sebagai penambah wawasan mengenai bagaimana lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh dalam mendukung prestasi anak. Tentunya hal tersebut dapat membuka cakrawala pengetahuan penulis lebih lebar lagi sehingga dalam penelitian ini, penulis akan mempertimbangkan hal tersebut.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Kamalludin dan Syafi'i (2021) yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Sepak bola di Bangkalan Soccer Academy". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase peran orang tua dalam mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy sebesar 81.52% dengan kategori sangat mendukung. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua untuk mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy, yang meliputi bakat yang dimiliki anak, orang tua mengharapkan bakat yang dimiliki anaknya bisa berkembang sehingga bisa menjadi pemain profesional, orang tua berharap agar anaknya tak hanya unggul di bidang akademik saja namun juga di bidang nonakademik serta orang tua juga ingin memfasilitasi bakat yang dimiliki oleh anaknya.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Mudian (2017) yang berjudul "Hubungan Dukungan Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB). Hasil Penelitian menyebutkan bahwa: kebutuhan fisiologis menduduki peringkat ke I dengan jumlah prosentase 28,67 %, hal ini membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis bagi siswa SSB ASKO Subang dalam pelatihan sepak bola merupakan kebutuhan yang tinggi. Kebutuhan rasa aman menduduki peringkat teratas dengan jumlah prosentase 17,35 %, dengan demikian maka terbukti bahwa kebutuhan rasa aman dalam pembelajaran olahraga bagi siswa SSB ASKO Subang merupakan kebutuhan yang tertinggi. Kebutuhan sosial menduduki peringkat ke V dengan jumlah prosentase 12,90 %, dengan demikian maka

dapatlah diketahui bahwa kebutuhan sosial dalam permainan sepak bola bagi siswa SSB ASKO Subang relatif rendah.

Penelitian di atas merupakan hal awal sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian tersebut terfokus pada bagaimana pengaruh orang tua dalam motivasi anak mengikuti sekolah sepak bola, Sehingga penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Setelah anak sepak bola, maka harus diketahui bagaimana anak dapat termotivasi dalam berlatih, dan dalam penelitian ini lah hal tersebut akan diujikan salah satunya melalui variabel dukungan orang tua.

C. Alur Pikir

Sepak bola merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dengan tujuan memasukkan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan tanpa mengalami kemasukkan bola dari lawan. Dalam bermain sepak bola, seorang atlet tidak dapat secara instan menjadi pemain yang bagus. Untuk menjadi atlet yang baik diperlukan kegigihan, konsistensi, hingga motivasi dalam diri atlet tersebut. Tidak hanya itu, faktor dukungan sosial juga diperlukan untuk membentuk sebuah atlet yang profesional. Beberapa atlet yang memiliki skill yang baik tentunya melalui proses yang sangat panjang untuk mencapai itu semua. Berlatih dengan giat dan gigih adalah hal utama yang harus dilakukan oleh atlet sepak bola untuk menjadi atlet profesional, selain itu perlu adanya motivasi dalam berlatih agar atlet memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatannya.

Motivasi dalam aktivitas latihan dapat dianggap sebagai kekuatan

pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang, mendorong keinginan untuk berlatih, menjamin kelangsungan latihan, dan memberikan arah pada proses latihan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketika seseorang memiliki dorongan internal, ia cenderung bekerja lebih keras untuk mencapai suatu tujuan. motivasi melibatkan proses yang memberikan energi, arah, dan mempertahankan perilaku. Dengan adanya dorongan intrinsik dari seorang atlet, kemungkinan besar atlet tersebut akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya.

Dukungan dari individu lain memiliki peran penting dalam perjalanan hidup seseorang. Sumber dukungan dapat bervariasi, termasuk keluarga, teman, atau rekan dalam suatu kelompok. Dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dan potensi anak. Melalui dukungan ini, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berpengetahuan, sehat, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga. Dukungan orang tua juga berperan dalam merangsang pengembangan diri dan kreativitas anak.

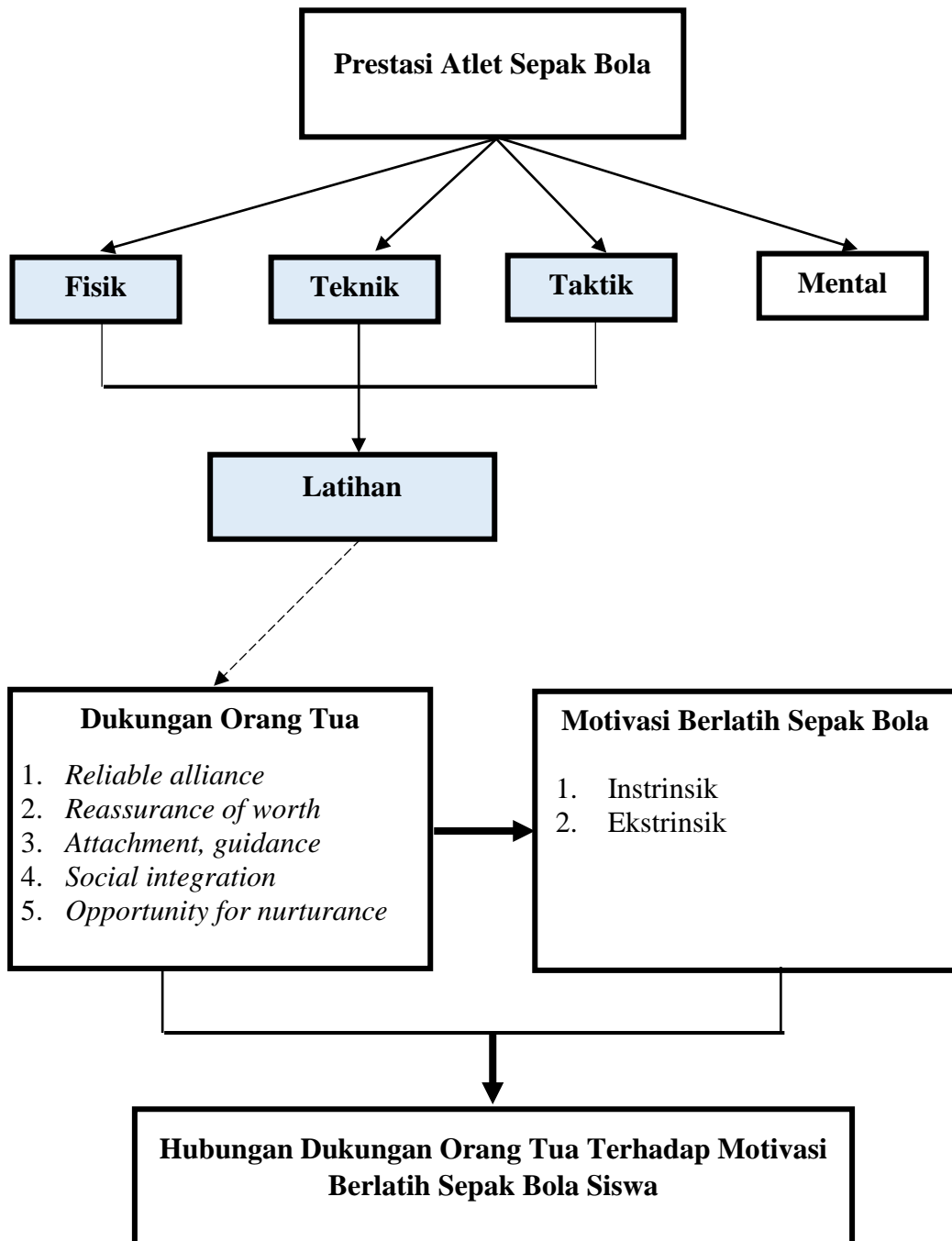
Siswa yang mengikuti SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football sebagian besar adalah warga lokal yang tinggal di sekitar tempat latihan. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang datang berlatih tanpa diantar oleh orang tua mereka cenderung memiliki motivasi berlatih yang rendah, sedangkan siswa yang diantar oleh orang tua memiliki motivasi berlatih yang lebih tinggi. Dukungan orang tua dalam bentuk kehadiran di lapangan terbukti meningkatkan semangat, motivasi, dan rasa percaya diri

siswa, sementara kurangnya dukungan orang tua dapat membuat siswa merasa pasrah, kurang semangat, dan cemas saat bertanding. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani et al (2020) yang menyatakan adanya hubungan positif antara kehadiran orang tua dan motivasi atlet dalam berlatih.

Dalam konteks aktivitas latihan sepak bola, motivasi menjadi kekuatan internal yang mendorong seorang siswa untuk berlatih dengan tekun. Motivasi ini melibatkan dorongan dari dalam diri yang memastikan kelangsungan dan arah proses latihan, menjadikan siswa memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan latihannya. Dorongan intrinsik tersebut memberikan energi ekstra dan menjaga konsistensi dalam perilaku berlatih. Selain motivasi internal, dukungan dari orang tua juga memainkan peran krusial. Dukungan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan fisik dan teknis siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang pengembangan diri serta kreativitas anak dalam dunia sepak bola. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih kokoh dan berkomitmen untuk mencapai prestasi dalam latihan sepak bola.

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa (SSB) Mataram Utama Di Yogyakarta. Selanjutnya, bentuk kerangka pemikiran berdasarkan variabel hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 8 : Alur Kerangka Berpikir
(dok : Danang Hafisan Oktavianto)



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama?
2. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Jogja Istimewa Football?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada atlet SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat data dari subjek penelitian, yaitu dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa (SSB) Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif komparatif. Menurut (Arikunto, 2010:247), penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasi yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008: 328). Ciri dari penelitian korelasi adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak. Dalam penelitian ini akan diketahui apakah terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih sepak bola pada siswa (SSB) Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell dalam (Kusumastuti, 2020:2) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian yang memerlukan penjelasan terhadap suatu keadaan tertentu yang diukur dan dikonversikan ke dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2010:14) penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pertanyaan

penelitian yang ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SSB Mataram Utama yang beralamat di JL Kenari 5, Semaki, Umbul Harjo, Yogyakarta, 55166, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Penelitian juga dilakukan di Lapangan Sidoarum Jl. Gamping - Bantulan No.6, Kramat, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. Penelitian ini akan dilaksanakan di bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut basrowi (2009:15) populasi ialah keseluruhan subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian, secara definitive populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok manusia binatang, rumah, buah buahan, hewan dan lain sebagainya yang paling sedikit mempunyai ciri yang sama Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football yang berjumlah 157 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 62) sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan data penelitian menggunakan *purposive* sampling yaitu penentuan sampel yang mempunyai tujuan tertentu atau pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010:68). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : (1)

bersedia menjadi sampel, (2) sampel berkelompok umur 12 - 14 tahun, (3) terdaftar sebagai siswa aktif di SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football. Syarat-syarat yang telah diajukan di atas, setelah dilakukan teknik dengan menggunakan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 54 siswa yang memenuhi kriteria untuk diambil sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Kelinger (dalam Ulfa 2021:344) menyebutkan bahwa merupakan sebuah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, sehingga hal tersebut merupakan representasi konkrit yang didasarkan dari konsep yang abstrak. Sebagai contoh penghasilan, aspirasi, pendidikan, status sosial, jenis kelamin dan lain sebagainya. Selain itu Sugiyono (2009:56) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari kelompok subjek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dan yang lainnya dalam sebuah kelompok. Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent)

1. Variabel bebas adalah dukungan orang tua

Dukungan orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk membimbing, mendukung kegiatan positif anak, dan bertanggung jawab penuh terhadap kesuksesan masa depan anak. Dukungan ini dinilai berdasarkan beberapa aspek seperti *reliable alliance*, *reassurance of worth*, *attachment*, *guidance*, *social integration*, dan *opportunity for nurturance*, yang diukur melalui kuesioner.

2. Variabel Terikat adalah motivasi berlatih

Motivasi merupakan sebuah perencanaan atau keinginan untuk meraih kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam hidup. Motivasi dalam aktivitas latihan dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong yang timbul dari dalam diri seseorang, mendorong keinginan untuk berlatih, menjamin kelangsungan latihan, dan memberikan arah pada proses latihan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Ketika seorang atlet memiliki motivasi yang kuat, hal itu terlihat saat ia melakukan semua latihan dengan sungguh-sungguh, semangat, dan penuh gairah. Sebaliknya, jika motivasinya lemah, atlet cenderung malas bahkan mungkin enggan melakukan gerakan-gerakan dengan benar. Dalam penelitian ini, motivasi berlatih sepak bola diungkap menggunakan aspek intrinsik dan ekstrinsik melalui jumlah skor pada skala motivasi berlatih siswa.

E. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2019: 168) menjelaskan bahwa angket tertutup dirancang sedemikian rupa sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan skala yang langsung terintegrasi pada angket. Pernyataan dalam angket dibagi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Dengan demikian, instrumen ini akan menghasilkan total skor untuk setiap responden. Skor dari pernyataan dalam kuesioner penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pernyataan Kuesioner

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (SS)	Tidak Setuj (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

a. Dukungan Orang Tua

Dalam instrumen dukungan orang tua penulis membuat sebuah kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi ini penulis akan menggunakan teori dari Weiss, yaitu terdapat enam aspek dalam dukungan orang tua yaitu *reliable alliance, reassurance of worth, attachment, guidance, social integration, opportunity for nurturance*, (Nugroho 2019:466). Dalam alat ini, terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), dengan total 30 item. Rincian kisi-kisi instrumen dapat ditemukan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan Orang Tua	<i>Reliable Alliance</i>	Bantuan nyata	2,25,31	1,26,32
	<i>Reassurance of worth</i>	Penghargaan/ pengakuan terhadap kemampuan	3,27,33	4,5,28
		Penghargaan/ pengakuan terhadap kualitas diri	7,8,36	6,34,35
	<i>Attachment</i>	Ekspresi cinta dan kasih sayang	9,11,38	10,37,39
	<i>Guidance</i>	Nasehat	12,14,41	13,15,40
		Informasi	16,18,43	17,19,42

	<i>Social integration</i>	Dukungan terhadap minat	20,21,30	22,23,44
	<i>Opportunity for nurturance</i>	Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	24,45,46	29,47,48
Jumlah			48	

b. Instrumen Motivasi Berlatih Siswa

Dalam kisi-kisi instrumen motivasi berlatih siswa ini penulis akan menggunakan teori Sardiman (2016: 86) yang di adopsi dari penelitian Silitonga (2021) Motivasi berlatih siswa pada instrumen ini terdapat dua faktor yang mengkonstrak, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Kisi-kisi instrumen motivasi berlatih siswa disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berlatih Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi Berlatih Siswa	Instrinsik	Minat	2,4,27	1,3,28
		Bakat	5,23,26	6,24,25
		Kesehatan	8,10,29	7,9,30
	Ekstrinsik	Keluarga	12,14,32	11,13,31
		Sekolah/SSB	15,16,18	17,33,34
		Lingkungan	19,20,21	22,35,36
Jumlah			36	

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti meminta izin kepada pengurus dan pelatih SSB Mataram Utama untuk mengadakan penelitian terhadap siswa SSB Mataram Utama. Pengambilan data. Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data dari dukungan orang tua dan motivasi berlatih siswa dengan menggunakan

angket yaitu: (a) mengumpulkan data atlet sepak bola di SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football. (b) menyebarkan angket kepada responden, (c) mengumpulkan angket dengan melakukan transkrip dari hasil pengisian angket oleh siswa, (d) mengolah data yang telah ditranskrip tersebut menggunakan analisis statistik hingga kemudian mengambil kesimpulan dan juga saran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan uji normalitas data, uji linieritas, dan uji korelasional

a Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal, sehingga memungkinkan pelaksanaan analisis regresi pada data kontinu (Arikunto, 2010: 109). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dianggap normal. Pengujian normalitas data dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0 for Windows.

b Uji Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa peningkatan skor variabel independen diikuti oleh peningkatan skor variabel dependen (Ghozali,

2018: 47). Uji linearitas dilakukan menggunakan uji Anova (uji F), dan analisis ini akan dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 23. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat tidak linear.

c Uji Pertanyaan Penelitian.

Analisis data adalah kegiatan pengolahan data yang bersumber dari responden atau sumber data lain. Kegiatan tersebut terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan (Sugiyono, 2010: 206). Untuk menguji pertanyaan penelitian digunakan uji korelasi *product moment*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y, dua Variabel yang dikorelasikan
N = Jumlah subyek
 ΣXY = Jumlah perkalian x dengan y
 ΣX = Jumlah skor x
 ΣY = Jumlah skor y

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= \text{Jumlah skor x kuadrat} \\ \Sigma Y^2 &= \text{Jumlah skor y kuadrat}\end{aligned}$$

Selanjutnya digunakan *software* SPSS untuk mengolahnya (Arikunto,2010).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan metode validitas isi (content validity) dan validitas konstruk. Azwar (2017:111) mendefinisikan validitas isi sebagai sejauh mana tes dapat dianggap mewakili domain item yang ingin diukur. Validitas isi dilakukan oleh ahli yaitu Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. Proses penilaian ini bersifat kualitatif dan bersifat judgemental, dan dilakukan oleh para ahli (Azwar, 2017: 112). Sedangkan validitas konstruk adalah bentuk validitas yang menilai sejauh mana butir-butir tes dapat mengukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk (konstrukt) terkait dengan fenomena dan objek yang bersifat abstrak, namun gejalanya dapat diamati dan diukur (Kusaeri, 2012:81).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai

dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama sesuai dengan konsepnya yaitu konsistensi gabungan butir. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2013: 221).

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik Cronbach's Alpha, atau dikenal juga sebagai koefisien Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang skornya tidak terbatas pada nilai 1 atau 0, khususnya pada kuesioner atau pertanyaan berbentuk uraian (Arikunto, 2010: 239). Pemilihan rumus ini disebabkan oleh sifat jawaban instrumen yang memiliki skala ordinal 1 - 4. Berikut adalah rumus koefisien Alpha yang digunakan (Arikunto, 2010: 239):

$$r = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian butir soal

σ^2 = varian total

Pemilihan rumus Cronbach Alpha didasarkan pada instrument angket/kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat berskala. Data dalam instrumen ini bersifat politomi yaitu skala yang memiliki tiga atau lebih tingkatan. Skala yang digunakan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS(sangat tidak setuju) sehingga rumus tersebut dapat digunakan terhadap instrumen ini. Selanjutnya digunakan *software* SPSS untuk mengolahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen sebelum di berikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba instrumen dilakukan pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Baturetno yaitu pada hari Selasa 2 Juli 2024. Uji coba instrumen melibatkan atlet yang berjumlah 27 orang. Berikut ini adalah hasil dari uji coba yang dilakukan dalam rangka mengetahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji kesahihan sebuah instrumen serta mengukur sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Untuk menghitung uji validitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Kriteria yang diberikan yaitu apabila nilai R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan valid, sebaliknya apabila R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} maka butir dianggap tidak valid atau gugur. Untuk menentukan R_{tabel} terlebih dahulu menentukan *degree of freedom* atau *df* dengan rumus $df = N-1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga ditemukan R_{tabel} sebesar 0,374. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas yang dibantu oleh program *SPSS* pada masing-masing instrumen yaitu dukungan orang tua dan motivasi berlatih dijelaskan

sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Orang Tua

butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	butir	R _{hitung}	R _{tabel}	ket
1	0.503	0,374	valid	25	0,337	0,374	tidak valid
2	0.390	0,374	valid	26	0.439	0,374	valid
3	0.492	0,374	valid	27	0.469	0,374	valid
4	0.400	0,374	valid	28	0.630	0,374	valid
5	0.440	0,374	valid	29	0.401	0,374	valid
6	0.457	0,374	valid	30	0.500	0,374	valid
7	0.488	0,374	valid	31	0,089	0,374	tidak valid
8	0.439	0,374	valid	32	0,190	0,374	tidak valid
9	0.409	0,374	valid	33	0.467	0,374	valid
10	0.430	0,374	valid	34	0.418	0,374	valid
11	0.475	0,374	valid	35	0.385	0,374	valid
12	0.470	0,374	valid	36	0.524	0,374	valid
13	0.508	0,374	valid	37	0.464	0,374	valid
14	0.436	0,374	valid	38	0.391	0,374	valid
15	0.525	0,374	valid	39	0.422	0,374	valid
16	0.485	0,374	valid	40	0.386	0,374	valid
17	0.438	0,374	valid	41	0.403	0,374	valid
18	0.447	0,374	valid	42	0,195	0,374	tidak valid
19	0,268	0,374	tidak valid	43	0.469	0,374	valid
20	0.515	0,374	valid	44	0.436	0,374	valid
21	0.506	0,374	valid	45	0.546	0,374	valid
22	0,219	0,374	tidak valid	46	0.500	0,374	valid
23	0.473	0,374	valid	47	0.561	0,374	valid
24	0.511	0,374	valid	48	0,119	0,374	tidak valid

Berdasarkan tabel 4 di atas yaitu hasil perhitungan uji validitas pada instrumen dukungan orang tua, didapatkan bahwa terdapat 7 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 19 dengan R_{hitung} 0,268 < R_{tabel} 0,374, nomor 22 dengan R_{hitung} 0,219 < R_{tabel} 0,374, butir nomor 25 R_{hitung} 0,337 < R_{tabel} 0,374, nomor 31 R_{hitung} 0,089 < R_{tabel} 0,374,

butir nomor 32 $R_{hitung} 0,190 < R_{tabel} 0,374$, butir nomor 42 $R_{hitung} 0,195 < R_{tabel} 0,374$ dan butir nomor 48 $R_{hitung} 0,119 < R_{tabel} 0,374$. Untuk hasil perhitungan lebih lanjut mengenai uji validitas instrumen dukungan orang tua pada poin lampiran.

Adapun hasil perhitungan uji validitas pada instrumen motivasi berlatih yang ditampilkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi berlatih

butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan	butir	R_{hitung}	R_{tabel}	ket
1	0,436	0,374	valid	19	0,521	0,374	valid
2	0,591	0,374	valid	20	0,108	0,374	tidak valid
3	0,407	0,374	valid	21	0,120	0,374	tidak valid
4	0,445	0,374	valid	22	0,183	0,374	tidak valid
5	0,448	0,374	valid	23	0,440	0,374	valid
6	0,442	0,374	valid	24	0,628	0,374	valid
7	0,553	0,374	valid	25	0,429	0,374	valid
8	0,530	0,374	valid	26	0,520	0,374	valid
9	0,430	0,374	valid	27	0,538	0,374	valid
10	0,625	0,374	valid	28	0,068	0,374	tidak valid
11	0,147	0,374	tidak valid	29	0,456	0,374	valid
12	0,457	0,374	valid	30	0,475	0,374	valid
13	0,393	0,374	valid	31	0,421	0,374	valid
14	0,496	0,374	valid	32	0,395	0,374	valid
15	0,416	0,374	valid	33	0,502	0,374	valid
16	0,178	0,374	tidak valid	34	0,398	0,374	valid
17	0,464	0,374	valid	35	0,381	0,374	valid
18	0,512	0,374	valid	36	0,535	0,374	valid

Tabel di atas merupakan hasil perhitungan uji validitas pada instrumen motivasi berlatih atau variabel (Y). Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa terdapat 6 butir yang tidak valid atau gugur yaitu pada butir nomor 11 dengan $R_{hitung} 0,147 < R_{tabel} 0,374$, nomor 16 dengan

$R_{hitung} 0,178 < R_{tabel} 0,374$, butir nomor 20 $R_{hitung} 0,108 < R_{tabel} 0,374$, nomor 21 $R_{hitung} 0,120 < R_{tabel} 0,374$, butir nomor 22 $R_{hitung} 0,183 < R_{tabel} 0,374$, butir nomor 28 $R_{hitung} 0,068 < R_{tabel} 0,374$. Untuk hasil perhitungan lebih lanjut mengenai uji validitas instrumen motivasi disajikan pada poin lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang telah valid, dalam hal ini koefisien dari reliabilitas yaitu pada taraf 0,70 untuk instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dan perhitungan dibantu dengan aplikasi SPSS 26 for windows. Adapun hasil perhitungan dari uji reliabilitas pada instrumen dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	ket
1	Dukungan Orang Tua (X)	0,885	Reliabel
2	Motivasi berlatih (Y)	0,841	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa ke dua instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria uji reliabilitas. Variabel dukungan orang tua (X) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,885 > 0,70$ dan variabel motivasi berlatih (Y) memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,841 > 0,70$, dengan hasil tersebut dikatakan bahwa instrumen dukungan orang tua (X) dan instrumen motivasi berlatih (Y) memiliki reliabilitas yang baik. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perhitungan uji

reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26 *for windows* dapat dilihat melalui lampiran.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai data yang telah dikumpulkan. Metode ini berfokus pada penyajian karakteristik data melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, rentang, variansi, dan standar deviasi. Analisis ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin terdapat dalam data dalam tabel distribusi frekuensi. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami melalui tabel, grafik, atau diagram, analisis deskriptif memudahkan pemahaman serta interpretasi informasi. Data akan didistribusikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan norma penilaian menurut Azwar (2010:163) dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,5 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + Sbi < X \leq Mi + 1,5 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 Sbi < X \leq Mi + Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 Sbi < X \leq Mi - 0,5 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,5 Sbi$	Sangat Rendah

Tabel 7 di atas menjelaskan aturan dari norma penilaian dengan keterangan Mi adalah skor rata-rata ideal diperoleh dari $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimum ideal), Sbi adalah simpangan baku ideal yang diperoleh dari $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimum ideal). Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, disajikan sebagai berikut.

a. Dukungan Orang Tua

1) Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama

Analisis deskriptif statistik dari data dukungan orang tua mulanya hanya dilakukan pada sekolah sepak bola Mataram Utama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua pada atlet SSB Mataram Utama. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	105,78
<i>Median</i>	106
<i>Modus</i>	106
<i>Sd</i>	7,03
<i>Minimum</i>	88
<i>Maximum</i>	118

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen dukungan orang tua SSB Mataram Utama, selanjutnya Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ ditambah nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{2} (164 + 41)$ menghasilkan 102,5. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ dikurangi nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{6} (164 - 41)$ menghasilkan 20,5. Berikut adalah data analisis deskriptif dukungan

orang tua (X) pada SSB Mataram Utama:

Tabel 9. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$133 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$123 < X \leq 133$	Tinggi	0	0,00%
3	$92 < X \leq 123$	Cukup	26	96,29%
4	$72 < X \leq 92$	Rendah	1	3,71%
5	$X \leq 72$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			27	100%

Data pada tabel 9 di atas yaitu dukungan orang tua pada SSB Mataram Utama kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama



Berdasarkan tabel 9 dan juga gambar 9 di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet, kategori “rendah” dengan nilai 3,71% atau 1 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 96,31% atau 26 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai 0,00% atau

0 atlet dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

2) Dukungan Orang Tua SSB Jogja Istimewa Football

Analisis deskriptif statistik dari data dukungan orang tua selanjutnya hanya dilakukan pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua pada atlet SSB Jogja Istimewa Football. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua SSB JIF

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	108
<i>Median</i>	108
<i>Modus</i>	114
<i>Sd</i>	7,57
<i>Minimum</i>	92
<i>Maximum</i>	120

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen dukungan orang tua pada atlet SSB JIF, selanjutnya Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ ditambah nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{2} (164 + 41)$ menghasilkan 102,5. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ dikurangi nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{6} (164 - 41)$ menghasilkan 20,5. Berikut adalah data analisis deskriptif dukungan

orang tua (X) pada SSB JIF:

Tabel 11. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua SSB JIF

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$133 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$123 < X \leq 133$	Tinggi	0	0,00%
3	$92 < X \leq 123$	Cukup	26	96,29%
4	$72 < X \leq 92$	Rendah	1	3,71%
5	$X \leq 72$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			27	100%

Data pada tabel 11 di atas yaitu dukungan orang tua pada SSB Mataram Utama kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Dukungan Orang Tua SSB JIF



Berdasarkan tabel 11 dan juga gambar 10 di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet, kategori “rendah” dengan nilai 3,71% atau 1 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 96,31% atau 26 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai 0,00% atau

0 atlet dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

3) Dukungan Orang Tua SSB Mataram Utama dan Jogja Istimewa Football

Analisis deskriptif statistik dari data dukungan orang tua pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Orang Tua Mataram Utama dan JIF

Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	106,89
<i>Median</i>	107,5
<i>Modus</i>	108
<i>Sd</i>	7,32
<i>Minimum</i>	88
<i>Maximum</i>	120

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen dukungan orang tua, selanjutnya Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ ditambah nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{2} (164 + 41)$ menghasilkan 102,5. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum ideal $41 \times 4 = 164$ dikurangi nilai minimum ideal $41 \times 1 = 41$), sehingga $\frac{1}{6} (164 - 41)$ menghasilkan 20,5. Berikut adalah data analisis deskriptif dukungan orang tua (X) pada SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football yang disajikan dalam tabel 13 sebagai

berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Dukungan Orang Tua Mataram Utama dan JIF

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$133 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$123 < X \leq 133$	Tinggi	0	0,00%
3	$92 < X \leq 123$	Cukup	52	96,30%
4	$72 < X \leq 92$	Rendah	2	3,70%
5	$X \leq 72$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			54	100%

Data pada tabel 13 di atas yaitu dukungan orang tua pada SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Batang Dukungan Orang Tua Mataram Utama Dan JIF



Berdasarkan tabel 13 dan juga gambar 11 di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua (X) pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet, kategori “rendah”

dengan nilai 3,70% atau 2 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 96,30% atau 52 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

b. Motivasi Berlatih

1) Motivasi Berlatih Pada SSB Mataram Utama

Analisis deskriptif statistik dari data motivasi berlatih mulanya hanya dilakukan pada sekolah sepak bola Mataram Utama. Analisis deskriptif SSB Mataram Utama disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih SSB Mataram Utama

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	74,93
<i>Median</i>	75
<i>Modus</i>	73
<i>Sd</i>	4
<i>Minimum</i>	67
<i>Maximum</i>	86

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen motivasi berlatih pada SSB Mataram Utama, selanjutnya Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum ideal $30 \times 4 = 120$ ditambah nilai minimum ideal $30 \times 1 = 30$), sehingga $\frac{1}{2}$ ($120 + 30$) menghasilkan 75. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum ideal $30 \times 4 = 120$ dikurangi nilai minimum ideal $30 \times 1 = 30$), sehingga $\frac{1}{6}$ ($120 - 30$)

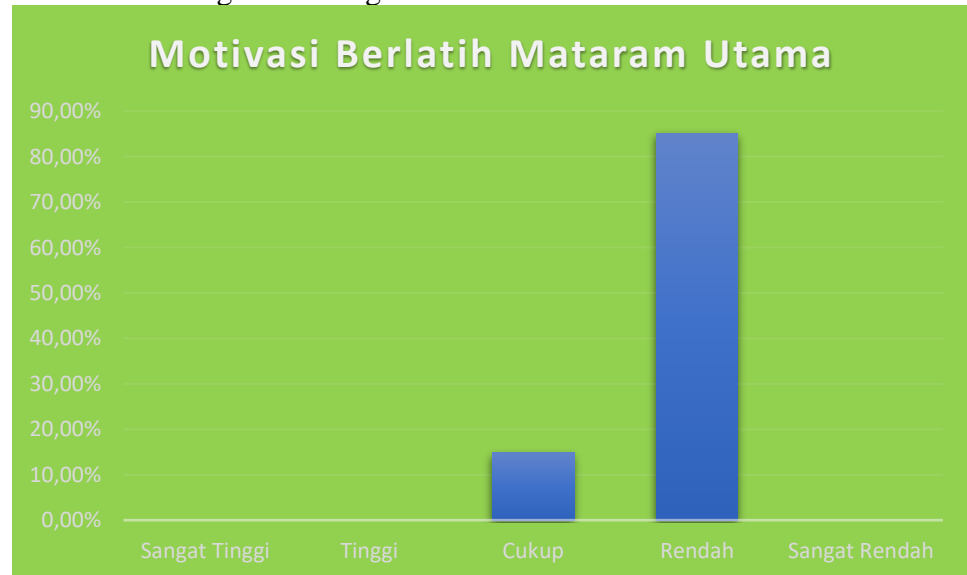
menghasilkan 15. Berikut adalah data analisis deskriptif motivasi berlatih (Y) pada SSB Mataram Utama yang disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Pada SSB Mataram Utama

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$98 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$90 < X \leq 98$	Tinggi	0	0,00%
3	$82 < X \leq 90$	Cukup	1	3,71%
4	$53 < X \leq 82$	Rendah	26	96,29%
5	$X \leq 53$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			27	100%

Data pada tabel 15 di atas yaitu motivasi berlatih pada SSB Mataram Utama kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Berlatih SSB Mataram Utama



Berdasarkan tabel 15 dan juga gambar 12 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Berlatih (Y) pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet,

kategori “rendah” dengan nilai 96,29% atau 26 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 3,71% atau 1 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

2) Motivasi Berlatih Pada SSB JIF

Analisis deskriptif statistik dari data motivasi berlatih selanjutnya dilakukan pada sekolah sepak bola JIF. Analisis deskriptif SSB JIF disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih SSB JIF

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	76,04
<i>Median</i>	76
<i>Modus</i>	76
<i>Sd</i>	5,10
<i>Minimum</i>	67
<i>Maximum</i>	86

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen motivasi berlatih pada SSB JIF, selanjutnya Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum ideal $30 \times 4 = 120$ ditambah nilai minimum ideal $30 \times 1 = 30$), sehingga $\frac{1}{2} (120 + 30)$ menghasilkan 75. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum ideal $30 \times 4 = 120$ dikurangi nilai minimum ideal $30 \times 1 = 30$), sehingga $\frac{1}{6} (120 - 30)$ menghasilkan 15. Berikut

adalah data analisis deskriptif motivasi berlatih (Y) pada SSB JIF yang disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Pada SSB JIF

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$98 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$90 < X \leq 98$	Tinggi	0	0,00%
3	$82 < X \leq 90$	Cukup	4	14,82%
4	$53 < X \leq 82$	Rendah	23	85,18%
5	$X \leq 53$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			27	100%

Data pada tabel 17 di atas yaitu motivasi berlatih pada SSB JIF kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Berlatih SSB JIF



Berdasarkan tabel 17 dan juga gambar 13 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Berlatih (Y) pada atlet sekolah sepak bola JIF pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet, kategori “rendah” dengan nilai 85,18% atau 23 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 14,82% atau 4 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai

0,00% atau 0 atlet dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

3) Motivasi Berlatih Pada SSB Mataram Utama dan SSB JIF

Analisis deskriptif statistik dari data motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berlatih Mataram Utama dan JIF

Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	75,48
<i>Median</i>	75
<i>Modus</i>	76
<i>Sd</i>	4,57
<i>Minimum</i>	67
<i>Maximum</i>	86

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif terhadap instrumen motivasi berlatih, selanjutnya data akan didistribusikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan norma penilaian berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Untuk menyajikan hasil analisis data deskriptif pada norma penilaian, terlebih dahulu mengetahui nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal. Apabila berdasarkan rumus yang telah dituliskan sebelumnya maka rata-rata ideal = $\frac{1}{2} (120 + 30)$ menghasilkan 75. Nilai simpangan baku ideal yaitu $\frac{1}{6} (120 - 30)$ menghasilkan 15. Berikut adalah data analisis deskriptif motivasi berlatih (Y) pada SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football yang disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Mataram Utama Dan JIF

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$98 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$90 < X \leq 98$	Tinggi	0	0,00%
3	$82 < X \leq 90$	Cukup	5	9,25%
4	$53 < X \leq 82$	Rendah	49	90,75%
5	$X \leq 53$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			54	100%

Data pada tabel 19 di atas yaitu motivasi berlatih pada SSB Mataram Utama dan SSB Jogja Istimewa Football kemudian didistribusikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Berlatih Mataram Utama Dan JIF



Berdasarkan tabel 19 dan juga gambar 14 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Berlatih (Y) pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football pada kategori “sangat rendah” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet, kategori “rendah” dengan nilai 90,75% atau 49 atlet, pada kategori “cukup” dengan nilai 9,25% atau 5 atlet, pada kategori “tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet

dan pada kategori “sangat tinggi” dengan nilai 0,00% atau 0 atlet.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama

Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorof-smirnof* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 26 *for windows*, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai p lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan pada data SSB Mataram Utama dengan hasil yang disajikan dalam tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama

No	Variabel	p	Sig.	Ket
1	Dukungan Orang Tua (X)	0,200	0,05	Normal
2	Motivasi Berlatih (Y)	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data SSB Mataram Utama pada tabel 20 di atas diketahui bahwa nilai p pada variabel dukungan orang tua (X) yaitu sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel motivasi berlatih (Y) nilai p sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan normal. Berdasarkan uraian tersebut maka keseluruhan variabel data SSB Mataram Utama dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data SSB JIF

Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorof-smirnof* yang

dibantu dengan aplikasi SPSS 26 *for windows*, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai p lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan pada data SSB JIF dengan hasil yang disajikan dalam tabel 21 berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Data SSB JIF

No	Variabel	p	Sig.	Ket
1	Dukungan Orang Tua (X)	0,200	0,05	Normal
2	Motivasi Berlatih (Y)	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data SSB JIF pada tabel 21 di atas diketahui bahwa nilai p pada variabel dukungan orang tua (X) yaitu sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel motivasi berlatih (Y) nilai p sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan normal. Berdasarkan uraian tersebut maka keseluruhan variabel data SSB JIF dapat dikatakan berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF

Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorof-smirnof* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 26 *for windows*, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai p lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada keseluruhan data disajikan

dalam tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF

No	Variabel	<i>p</i>	Sig.	Ket
1	Dukungan Orang Tua (X)	0,200	0,05	Normal
2	Motivasi Berlatih (Y)	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 22 di atas diketahui bahwa nilai *p* pada variabel dukungan orang tua (X) yaitu sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel motivasi berlatih (Y) nilai *p* sebesar 0,200 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dikatakan normal. Berdasarkan uraian tersebut maka keseluruhan data variabel dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

1) Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama

Pengujian linieritas menggunakan uji F dengan kriteria antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig lebih besar dari pada 0,05 sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil daripada 0,05 maka dinyatakan hubungan tidak linier. Hasil uji linieritas data SSB Mataram Utama disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama

pengaruh fungsional	<i>p</i>	Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua (X) * Kecemasan menghadapi pertandingan (Y)	0,169	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas data SSB Mataram Utama pada

tabel 23 di atas diketahui bahwa hubungan antara dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) menghasilkan nilai signifikansi $0,169 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan orang tua (X) dan variabel motivasi berlatih pada data SSB Mataram Utama dinyatakan linear.

2) Uji Linearitas Data SSB JIF

Pengujian linieritas menggunakan uji F dengan kriteria antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig lebih besar dari pada 0,05 sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil daripada 0,05 maka dinyatakan hubungan tidak linier. Hasil uji linieritas data SSB JIF disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas Data SSB JIF

pengaruh fungsional	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X) * Kecemasan menghadapi pertandingan (Y)	0,407	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji Linearitas data SSB JIF pada tabel 24 di atas diketahui bahwa hubungan antara dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) menghasilkan nilai signifikansi $0,407 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan orang tua (X) dan variabel motivasi berlatih pada data SSB JIF dinyatakan linear.

3) Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama dan JIF

Pengujian linieritas menggunakan uji F dengan kriteria antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila nilai sig lebih besar dari pada 0,05 sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil

daripada 0,05 maka dinyatakan hubungan tidak linier. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas SSB Mataram Utama Dan SSB JIF

pengaruh fungsional	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X) * Kecemasan menghadapi pertandingan (Y)	0,074	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 25 di atas diketahui bahwa hubungan antara dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) menghasilkan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan orang tua dan variabel motivasi berlatih dinyatakan linear.

4. Hasil Uji Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF

Uji pertanyaan penelitian menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Kriteria yang ditentukan yaitu apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Pertanyaan penelitian yang akan diuji yaitu: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama?, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football?, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football? Hasil analisis uji pertanyaan penelitian dijelaskan dalam poin sebagai berikut:

a. Uji Data SSB Mataram Utama

Uji pertanyaan penelitian menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* yang dihitung dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil perhitungan uji data SSB Mataram Utama disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Analisis Uji Data SSB Mataram Utama

korelasi	R_{hitung}	R_{tabel}	<i>Sig</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X) dengan motivasi berlatih (Y)	0,404	0,374	0,037	Signifikan

Berdasarkan tabel 26 di atas yaitu perhitungan uji pertanyaan penelitian pada data SSB Mataram Utama didapatkan bahwa R_{hitung} 0,404 dan R_{tabel} 0,374 dengan nilai 0,037. Hal tersebut berarti R_{hitung} 0,404 > R_{tabel} 0,374 dan nilai signifikansi 0,037 < 0,05, maka dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama. Bernilai positif berarti dukungan orang tua yang dimiliki oleh atlet semakin tinggi, maka motivasi berlatih atlet akan semakin tinggi pula.

Nilai R_{hitung} antara variabel dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) pada data SSB Mataram Utama adalah 0,404. Untuk menghitung besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dalam memprediksi motivasi berlatih, perlu menghitung koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai R,

yang kemudian dikonversi menjadi persentase. Dalam hal ini, R^2 dihitung sebagai berikut: $R^2 = 0,404^2 = 0,1632$, Selanjutnya, nilai dikonversi menjadi persentase yaitu $0,1632 \times 100\% = 16,32\%$. Dengan demikian, besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada SSB Mataram Utama adalah sebesar 16,32%.

b. Uji Data SSB JIF

Uji pertanyaan penelitian menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* yang dihitung dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil perhitungan uji data SSB JIF disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Analisis Uji Data SSB JIF

korelasi	R_{hitung}	R_{tabel}	<i>Sig</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X) dengan motivasi berlatih (Y)	0,636	0,374	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 27 di atas yaitu perhitungan uji pertanyaan penelitian pada data SSB JIF didapatkan bahwa R_{hitung} 0,636 dan R_{tabel} 0,374 dengan nilai 0,000. Hal tersebut berarti R_{hitung} 0,636 > R_{tabel} 0,374 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dari hasil diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football diterima. Bernilai positif berarti dukungan orang tua yang dimiliki oleh atlet semakin tinggi, maka motivasi berlatih atlet akan semakin tinggi pula.

Nilai R_{hitung} antara variabel dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) pada data SSB JIF adalah 0,636. Untuk menghitung besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dalam memprediksi motivasi berlatih, perlu menghitung koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai R, yang kemudian dikonversi menjadi persentase. Dalam hal ini, R^2 dihitung sebagai berikut: $R^2 = 0,636^2 = 0,4045$, Selanjutnya, nilai dikonversi menjadi persentase yaitu $0,4045 \times 100\% = 40,45\%$. Dengan demikian, besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada SSB JIF adalah sebesar 40,45%.

c. Uji Data SSB Mataram Utama dan JIF

Uji pertanyaan penelitian menggunakan Pearson Correlation Product Moment yang dihitung dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil perhitungan uji data SSB Mataram Utama dan SSB JIF disajikan pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Analisis Uji Data SSB Mataram Utama dan SSB JIF

korelasi	R_{hitung}	R_{tabel}	<i>Sig</i>	Keterangan
Dukungan orang tua (X) dengan motivasi berlatih (Y)	0,544	0,266	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 28 di atas yaitu perhitungan uji pertanyaan penelitian didapatkan bahwa R_{hitung} 0,544 dan R_{tabel} 0,266 dengan nilai 0,000. Hal tersebut berarti R_{hitung} 0,544 > R_{tabel} 0,266 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football diterima. Bernilai positif berarti dukungan orang tua yang dimiliki oleh atlet semakin tinggi, maka motivasi berlatih atlet akan semakin tinggi pula.

Nilai R_{hitung} antara variabel dukungan orang tua (X) dan motivasi berlatih (Y) adalah 0,544. Untuk menghitung besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dalam memprediksi motivasi berlatih, perlu menghitung koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai R, yang kemudian dikonversi menjadi persentase. Dalam hal ini, R^2 dihitung sebagai berikut: $R^2 = 0,544^2 = 0,295936$, Selanjutnya, nilai dikonversi menjadi persentase yaitu $0,295936 \times 100\% = 29,59\%$. Dengan demikian, besarnya sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih adalah sebesar 29,59%.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian memberikan wawasan mendalam mengenai temuan dari studi yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi berlatih pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Mataram Utama serta pada Sekolah Sepak Bola (SSB) Jogja Istimewa Football (JIF). Semua hubungan yang ditemukan bersifat positif, mengindikasikan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi berlatih. Secara spesifik, pada SSB Mataram Utama,

dukungan orang tua menyumbang 16,32% terhadap motivasi berlatih atlet, sementara pada SSB JIF, kontribusinya mencapai 40,45%. Ketika menggabungkan kedua sekolah, dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 29,59% terhadap motivasi berlatih atlet, sedangkan 70,41% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Adapun hasil perbedaan tersebut diindikasikan dengan perbedaan atau variasi dari dukungan orang tua dan cara atlet dalam memotivasi diri mereka untuk berlatih. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan SSB JIF, atlet lebih mendapatkan dukungan orang tua di banding SSB Mataram Utama. Variasi dukungan orang tua juga ditampilkan dalam bentuk data, yang menghasilkan standar deviasi dukungan orang tua SSB JIF yaitu 7,57 lebih besar dari SSB Mataram Utama yaitu 7,03. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan variasi dari dukungan orang tua yang menyebabkan perbedaan sumbangan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi atlet, dalam data yang telah di sajikan, menunjukkan bahwa total keseluruhan sejumlah 27 atlet pada instrumen motivasi berlatih SSB JIF menunjukkan angka 2053 yang lebih besar dari SSB Mataram Utama yaitu 2023.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2015) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial orang tua dan motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut pada tahun 2014, dengan nilai korelasi sebesar 0,426, lebih tinggi daripada nilai korelasi 0,312 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

positif dukungan sosial orang tua, maka motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut pada tahun 2014 cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, apabila dukungan sosial orang tua bersifat negatif, maka motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut pada tahun 2014 cenderung semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk., (2022) yang menunjukkan nilai 0,609, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,444. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi berlatih atlet masuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryzal (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan tingkat kecemasan saat menghadapi pertandingan pada atlet sepak bola di SSB Satria Sembada Sleman, dengan koefisien korelasi sebesar -0,394. Koefisien korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami atlet saat menghadapi pertandingan. Dukungan orang tua menyumbang sebesar 15,52% terhadap tingkat kecemasan atlet di SSB Satria Sembada Sleman. Sementara itu, penelitian oleh Pratama & Yuliasrid (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua untuk atlet INKAI Dojo Warrior dikategorikan baik, dengan persentase 77,62%, sedangkan motivasi berprestasi atlet tersebut juga tergolong baik, dengan persentase 67,62%.

Penelitian yang dilakukan oleh Basriyanto & Putra (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi berprestasi, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda. Penelitian ini relevan dengan penelitian ini, karena meskipun fokus penelitian Basriyanto & Putra adalah hubungan orang tua terhadap motivasi berprestasi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hubungan orang tua terhadap motivasi berlatih, keduanya saling terkait dalam konteks dukungan orang tua. Selain itu, penelitian oleh Supriyanto (2023) menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola di Akademi Asiop Apacinti Jakarta tergolong dalam kategori yang bervariasi: "sangat kurang" sebesar 2,70%, "kurang" sebesar 32,43%, "cukup" sebesar 18,92%, "baik" sebesar 45,95%, dan "sangat baik" sebesar 0%. Sedangkan lingkungan keluarga juga menunjukkan variasi kategori: "sangat kurang" sebesar 2,70%, "kurang" sebesar 35,13%, "cukup" sebesar 16,22%, dan "baik" sebesar 49,95%, dengan kategori "sangat baik" tidak ada.

Mudian (2017) berpendapat bahwa Kebutuhan fisiologis menduduki peringkat ke I dengan jumlah prosentase 28,67 %, hal ini membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis bagi siswa SSB ASKO Subang dalam pelatihan sepak bola merupakan kebutuhan yang tinggi. Kebutuhan rasa aman menduduki peringkat teratas dengan jumlah prosentase 17,35 %, dengan demikian maka terbukti bahwa kebutuhan rasa aman dalam 42 pembelajaran olahraga bagi siswa SSB ASKO Subang merupakan kebutuhan yang tertinggi. Kebutuhan sosial menduduki peringkat ke V dengan jumlah prosentase 12,90 %, dengan demikian maka dapatlah diketahui bahwa kebutuhan sosial dalam permainan

sepak bola bagi siswa SSB ASKO Subang relatif rendah.

Menurut Uno (2011: 3) motivasi adalah kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak atau berusaha. Menurut Widodo (2015: 187), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Tingkat intensitas kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau mencapai tujuan menunjukkan sejauh mana tingkat motivasinya. Orang yang termotivasi adalah individu yang memiliki kekuatan internal yang kuat dalam dirinya untuk bertindak atau berusaha mencapai tujuan dengan tingkat intensitas yang tinggi.

Sementara itu, menurut Iskandar (2009: 188), motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, menurut Hamalik (2003: 162-163), adalah motivasi yang dipicu oleh faktor-faktor dari luar individu. Faktor-faktor lingkungan, seperti pengaruh dari keluarga atau teman, dapat memengaruhi motivasi seseorang. Iskandar (2009: 189) juga menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu.

Dalam konteks aktivitas latihan sepak bola, motivasi menjadi kekuatan internal yang mendorong seorang siswa untuk berlatih dengan tekun. Motivasi ini melibatkan dorongan dari dalam diri yang memastikan kelangsungan dan arah proses latihan, menjadikan siswa memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan latihannya. Dorongan intrinsik tersebut memberikan energi ekstra dan

menjaga konsistensi dalam perilaku berlatih. Selain motivasi internal, dukungan dari orang tua juga memainkan peran krusial. Dukungan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan fisik dan teknis siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang pengembangan diri serta kreativitas anak dalam dunia sepak bola. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih kokoh dan berkomitmen untuk mencapai prestasi dalam latihan sepak bola.

Orang tua berperan penting dalam menggapai tumbuh kembang anak, dalam hal ini orang tua juga memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi pada anak untuk memberikan dukungan mengenai apa yang mereka inginkan. Orang tua sudah selayaknya memberikan dukungan pada minat yang dimiliki anak. Dukungan orang tua yang dijelaskan oleh Bunsaman & Krisnani (2020: 221) meliputi enam aspek, yaitu: (1) Membentuk kehidupan beragama dalam keluarga, (2) Menghabiskan waktu bersama keluarga, (3) Membangun komunikasi yang baik antara anggota keluarga, (4) Saling menghargai antaranggota keluarga, (5) Meminimalkan kualitas dan kuantitas konflik, dan (6) Menjalin hubungan erat di antara anggota keluarga. Interaksi dari dukungan sosial orang tua dapat melibatkan hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, pengakuan, kedekatan emosional, integritas sosial, dan kesempatan untuk mengasuh. Temuan dalam penelitian ini semakin memperkuat adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi berlatih, sehingga diharapkan orang tua terus memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan motivasi berlatih pada anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya. Meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin, masih terdapat berbagai keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data didasarkan pada kuesioner dan tidak dengan teknik lainnya, sehingga kemungkinan adanya unsur kurang objektif dari pengisian kuesioner tersebut.
2. Pengisian kuesioner tidak seluruhnya dipantau oleh penulis dan juga pengisian kuesioner juga didampingi dengan orang lain yang membuat anak mungkin tidak memilih berdasarkan pilihannya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,404 > R_{tabel} 0,374$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama adalah sebesar 16,32%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,636 > R_{tabel} 0,374$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football adalah sebesar 40,45%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} 0,544 > R_{tabel} 0,266$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Bernilai positif berarti dukungan orang tua yang dimiliki oleh atlet semakin tinggi, maka motivasi berlatih atlet akan semakin tinggi pula. Sumbangan variabel dukungan orang tua dengan motivasi berlatih pada sekolah sepak bola

Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football adalah sebesar 29,59%.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disimpulkan sehingga mendapatkan bukti ilmiah mengenai hubungan orang tua terhadap motivasi berlatih pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football akan berimplikasi sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini diharapkan orang tua selalu memberikan dukungan positif untuk memberikan motivasi pada anak. Hal tersebut akan membuat anak lebih giat untuk berlatih serta bersungguh-sungguh dalam melakukan latihan. Anak yang termotivasi dalam melakukan latihan juga akan berdampak pada sekolah sepak bola Mataram Utama dan sekolah sepak bola Jogja Istimewa Football, sehingga atlet yang dimiliki nantinya lebih berkualitas.
2. Penelitian ini juga dapat dilakukan dalam cabang olahraga yang lain, sehingga penelitian sejenis juga dapat melakukan penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dan motivasi berlatih yang di terapkan pada olahraga yang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, masih terdapat saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi atlet, disarankan untuk selalu termotivasi dalam melakukan latihan, karena motivasi berlatih memegang peranan penting dalam prestasi yang

akan di capai terlebih pada atlet sekolah sepak bola Mataram Utama dan Jogja Istimewa Football yang ingin menjadi atlet profesional.

2. Bagi pelatih, disarankan pula untuk memberikan evaluasi bagi atlet, selain itu pelatih juga seharusnya dapat memberikan motivasi dalam berlatih agar atlet lebih giat dan sungguh-sungguh dalam berlatih yang akan berdampak baik bagi atlet dan SSB.
3. Bagi orang tua karena dalam penelitian ini sudah dibuktikan secara ilmiah mengenai adanya hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi berlatih atlet, maka disarankan orang tua ikut andil dalam memberikan kasih sayang dan selalu mendukung kegiatan anak. Ini juga dapat berupa memberikan beberapa poin yang dibahas pada penelitian ini untuk lebih meningkatkan motivasi berlatih pada anak.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih menekankan pada faktor lain selain orang tua yang juga berpengaruh dalam motivasi berlatih pada anak. Ini dapat memberikan suatu referensi yang semakin komprehensif mengenai faktor-faktor lain selain dukungan orang tua yang mungkin juga berpengaruh terhadap motivasi berlatih anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I., & Lesmana, H. S. (2019). Kontribusi Kecepatan dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Pada Pemain SSB POSS. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1197-1210.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Alyadi, A., Saputra, D., & Luthfi, M. M. (2021). Pengembangan Latihan Ritmik Menggunakan Alat Untuk Meningkatkan Ball Feeling Siswa Sekolah Sosial Real Madrid Foundation Banda Aceh Lentera *Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 21(1).
- Anggraini, R. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling*. 2 (1). Bali: JIPBK
- Antoh, A. (2019). "Pengaruh Latihan Variasi Ladder Drill Terhadap Kemampuan Dribbling Dan Kelincahan Atlet Sepak Bola Kelompok Umur 10-12 Tahun Di Ssb Kalasan". Skripsi.FIK. Universitas Negeri Yogyakarta
- Angkat, L. A. (2021). Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut hukum Islam. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- Astuti, S. (2017). Penerimaan orang tua dan dukungan orang tua pada anak penderita vitiligo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1)
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- _____ (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ (2019). "Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan.". Rineka Cipta..
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1)
- Azwar. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.

- Basriyanto, D., & Putra, A. A. (2019). Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet muda sepakbola di Pekanbaru. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 2(2), 70-75.
- Basrowi.(2009). Manajemen Penelitian Sosial. Bandung: Mandar Maju
- Bompa, T. O. (2009). Theory and methodology of training. Toronto: Mozaic Press.
- _____. (2012). Theory and Methodology of Training (O. Calcina (Ed.); Third Edit). Kendall/Hunt Publishing Company.
- _____. (1983). Theory and Methodology of Training, the Key to Athletic Performance Dubuque, Kendal/ Hunt Publishing.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 221-228.
- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orang tua bagi pemain sepak bola. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Djaali. (2012). Pengukuran dalam Bidang pendidikan. Jakarta Grasindo
- Emral, E. (2017). Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik. UNP Press
- Ekasari, D., Yunita, A., & Putri, K. A. (2022). Analisis elemen dukungan orang tua terhadap anak SD Kelas 1-2 dalam tingkat kefokusannya menerima pembelajaran daring di SDN Pasiraman 03 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2).
- Erviyanto, E., & Irianto, S. (2019). Pengaruh Latihan Ball Feeling Training dan Zig – Zag Acceleration Training Terhadap Peningkatan Dribbling Skill The Influence Of Ball Feeling Training And Zig Zag Acceleration Training To The Improvement Of Dribbling Skill. *Pend. Kepeleatihan Olahraga-SI*, 8(8).
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 40.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). Introduction to qualitative research. How to Design and Evaluate Research in Education, 7th ed. McGraw-Hill International Edition

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gulo, Y. (2000). Analisis efek luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap cost of equity capital perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 45-62.
- Hadi, R. (2019). Pengaruh Metode Latihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Futsal. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24114/so.v3i2.15201>
- Hamalik, O. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harsono. (1988). Coaching dan Aspek - Aspek Psikologi dalam Coaching. Jakarta : Depdikbud.
- Herwin, H. (2004). Keterampilan Sepak bola Dasar. Yogyakarta: FIK UNY
- Hidayat, A. S. (2016). Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai dinas pemuda dan olah raga. *Jurnal Motion*. VII (2), 181. Bekasi: JM
- Indra, P., & Marheni, E. (2020). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola Ssb Persija Jaya Sikabau. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 56-69.
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepak bola Untuk Siswa Sekolah Sepak bola (Ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 44-50.
- Iskandar, R., Melaniawati, & Sukarno, A. (2009). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.
- Jannah, M., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet karate gokasi. *Jurnal Porkes*, 5(1), 117-129.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing
- Kokasih, E. (1993). Olahraga Teknik dan Program Latihan. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Krause, A. E., North, A. C., & Heritage, B. (2014). The uses and gratifications of using Facebook music listening applications. *Computers in Human*

Behavior, 39, 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.001>

- Kusaeri. (2012). *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Skoi Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62– 68
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Mudian, D. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB). *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Naldi, I. Y., & IRawan, R. (2020). Kontribusi kemampuan motorik terhadap kemampuan teknik dasar pada atlet ssb (sekolah sepak bola) balai baru kota padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6-11.
- Nazir, F. M. (2005). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif Ditinjau Dari Motifasi Berprestasi Dan Pemanfaatan Sumber Belajar (Eksperimen Pada Siswa Kelas 2 SMK di Kabupaten Sragen). *Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Yogyakarta: Penerbit Adab
- Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kelas 1 Kutoarjo. *Cognicia*, 7(4), 465-474.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.



- Nurfajrin, Y. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepak bola (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2)
- Palar, C. M., Wongkar, D., & Ticoalu, S. H. (2015). Manfaat latihan olahraga aerobik terhadap kebugaran fisik manusia. *e-Biomedik*, 3(1).
- Perdima, F. E. (2017). Kontribusi kelincahan terhadap kemampuan dribbling bolabasket atlet SMA Negeri 1 Lebong Utara. *Journal Sport Area*, 2(1), 1-6.
- Pertiwi, S. M. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub Tvri S Umut Tahun 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Pratama, S. R., & Yuliastrid, D. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Inkai Dojo Warrior Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04), 41-46.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah (bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Filsafat Ilmu*, 1(2), 9-18.
- Rojali, A. P., Syafei, M. M., & Nugroho, S. (2021). Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Atas pada Masa Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 118-126.
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Ryzal, M, S. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sekolah Sepakbola (Ssb) Satria Sembada Sleman. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani,K. Akhiruyanto, A., & Kusuma, D. W. Y. (2020). Hubungan Kehadiran Orang Tua Dan Supporter Di Arena Bertanding Terhadap Tingkat Motivasi Atlet Pelajar Dalam Bertanding Sepak Bola Usia 12-15 Tahun Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1, 222-227.

- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Silitonga, W, P. (2021). Tingkat Kecemasan Dan Motivasi Berlatih Anggota Ekstrakurikuler Futsal Smp Swasta Valentine Pada Masa Pandemi Covid-19. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Siswanto, B., Soegiyanto, S., Sugiharto, K. S., & Sulaiman, S. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan olahraga prestasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 153-156).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solichah, I., Warni, W. E., & Wijaya, A. B. (2022). Dukungan sosial pelatih dan internal locus of control dengan psychological well-being pada atlet disabilitas. *Indonesia Performance Journal*, 5(2), 52-59.
- Subekti, N. (2018). Model pembelajaran pencak silat untuk anak sekolah dasar. mengembangkan kompetensi pendidik dalam menghadapi era disrupsi (p. 95). Surakarta: UMS Press ISBN. 978- 602-70471-3-6.
- Sucipto. (2000). *Sepak bola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudijono, A., & Kusumastuti, N. (1994). *Statistik Lanjut*.
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Jakarta : Grafindo.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukadiyanto. (2011). *Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Supriyanto, A. (2023). Peran Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Keluarga Yang Mendukung Prestasi Anak Berlatih Sepak Bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 80-89.
- Supriyono, E. (2018). Pengembangan aplikasi tes keterampilan sepakbola berbasis web. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 38-47.
- Syafi'i, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Sepakbola Di Bangkalan Soccer Academy. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 54-61.
- Syafrina, M., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang. *MSI Transaction on Education*, 3(1), 37-44.



- Tamammudin, M., & Widodo, A. (2020). "Pengaruh Latihan Metode Circuit Training Terhadap Keterampilan Shooting Dalam Permainan Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola Akrab Kresna." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 8(1): 111–16.
- Teguh, L. (2005). *Dasar-dasar Keterampilan Tenis Lapangan* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Wahyudi, A., & Saputra, A. (2023). Pengaruh Variasi Latihan Pola Permainan Terhadap Sistem Pertahanan Tim Sepak Bola Buana Putra FC. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 5(1), 28-37.
- Widodo, S, E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yulianti, E. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga di Klub Sepak Bola Putri Surakarta pada Tahun 2020. (Skripsi, UNS).
- Yunus, F. (2003). Analisis keperluan latihan. *Malaysian Journal of Social Administration*, 2, 1-19.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Mataram Utama

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : B/1109/UN34.16/PT.01.04/2024	2 Juli 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Bapak Janu (SSB Mataram Utama)	
JL Kenari 5, Semaki, Umbul Harjo, Yogyakarta, 55166, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Danang Hafisan Oktavianto
NIM	: 19602244006
Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL
Waktu Penelitian	: 4 - 11 Juli 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian SSB JIF

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : B/1108/UN34.16/PT.01.04/2024	2 Juli 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Bapak Yoyok Indriyanto di Hotel Surya Putri (Jogja Istimewa Football) Jl. Tukangan, Yogyakarta	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Danang Hafisan Oktavianto
NIM	: 19602244006
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL
Waktu Penelitian	: 4 - 11 Juli 2024
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SSB Mataram Utama



PT. MATARAM UTAMA MANGGALA

Jl. Jagung No.21, Semaki

Kota Yogyakarta, 55166

Phone: +62 81.716.7117

Email: mataramutamafc@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/MUM/VI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Janu Riyanto, S.Sos.,M.Sn.
Jabatan : Direktur Utama
Instansi : PT. Mataram Utama Manggala


Menerangkan bahwa :
Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jenjang : Strata Satu (S1)
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Lapangan Kenari

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL”** pada bulan Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2024

Hormat kami


(Janu Riyanto, S.Sos., M.Sn.)

 @mataramutama  @FcUtama  Mataram Utama FC  @mataramutamafc  MataramUtama

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SSB JIF



JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL SCHOOL
Hotel Surya Putri, Jl. Tukangan No.29, Jogjakarta
Telp. 0856-4039-0550 Kode Pos 55212



Jogjakarta, 7 Juli 2024

Nomor : XXI/JIFS/III/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yoyok Indriyanto, S.T
Jabatan : Ketua JIF School
Alamat : Hotel Surya Putri, Jl. Tukangan No.29, Jogjakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta


Menerangkan bahwa nama di atas sebenar-benarnya telah melakukan penelitian yang digunakan untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL**" pada bulan Juli 2024

Demikian surat keterangan ini di buat agar digunakan sebagaimana mestinya

Ketua Jogja Istimewa Football School

Yoyok Indriyanto, S.T.

Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 077/PKO/III/2024
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Bapak : Herwin, M.Pd

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :


Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA DI (SSB) MATARAM UTAMA DAN (SSB) JOGJA ISTIMEWA FOOTBALL

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2024
Ketua Departemen PKO



**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hai : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

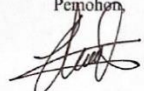
Kepada Yth,
Bapak Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
Dosen Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Judul TAS : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Sepak Bola Di (SSB) Mataram Utama Dan (SSB) Jogja Istimewa Football.


Dengan hormat memohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

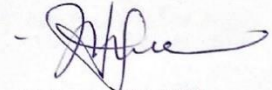
Yogyakarta, 10 Juni 2024
Pemohon

Danang Hafisan Oktavianto
NIM. 19602244006

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Keperawatan Olahraga


Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

Dosen Pembimbing TAS


Dr. Herwin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198904032019031016

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
NIP : 198001182002121002
Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Danang Hafisan Oktavianto
NIM : 19602244006
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TAS : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Sepak Bola Di (SSB) Mataram Utama Dan (SSB) Jogja Istimewa Football.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024
Validator,



Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 198001182002121002

Catatan:
 Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama : Danang Hafisan Oktavianto
 NIM : 19602244006
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
 Judul TAS : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Sepak Bola Di (SSB) Mataram Utama Dan (SSB) Jogja Istimewa Football.

No.	Aspek Validasi	Saran/tanggapan
1.	Bantuan Nyata	Butir 3 dan 6 perlu perbaikan
2.		Butir 15 perlu perbaikan
3.	Opportunity for nurturance	Butir 17, 18, 29 perlu diperbaiki Butir 42, 43, 45, 46 perlu diperbaiki
4.	Intrinsic	Butir 1-2 perlu perbaikan Butir 6 perlu perbaikan Butir 29 perlu diperbaiki

Yogyakarta, 10 Juni 2024
 Validator,



Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
 NIP. 198001182002121002

Lampiran 7. Angket Uji Coba

UJI COBA INSTRUMEN

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN** nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Isilah Terlebih Dahulu Identitas Anda:

Nama :

Usia :

Lama : < 5 tahun > 5 tahun

menjadi atlet

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak tertarik untuk mengikuti latihan sepakbola.				
2	saya selalu bersemangat dalam menjalani latihan sepak bola				
3	Saya merasa biasa saja jika berprestasi dalam sepak bola.				
4	Saat di SSB saya senang mengikuti latihan sepak bola.				
5	Saya ingin menjadi atlet sepak bola profesional.				
6	Saya tidak mampu menerapkan teknik yang diinstruksikan oleh pelatih.				
7	Saya tidak suka latihan sepak bola karena membuat lelah.				
8	Saya suka bermain sepak bola karena bisa membuat badan sehat				
9	Saya malas mengikuti latihan sepak bola karena membuat kaki menjadi sakit.				
10	Saya merasa bugar setelah mengikuti latihan sepak bola.				
11	Orang tua tidak pernah mengajak saya bermain sepak bola.				
12	Orang tua sering bertanya tentang latihan sepak bola di SSB.				
13	Orang tua tidak mendukung saya dalam mengikuti sepak bola di SSB.				
14	Orang tua sering menambah pengetahuan saya tentang sepak bola saat dirumah				
15	SSB yang dipilih memiliki reputasi yang bagus sehingga saya tertarik mengikuti latihan di SSB.				
16	Lapangan sepak bola di tempat latihan sangat bagus sehingga latihan menjadi nyaman				

17	Pelatih SSB jarang memotivasi saya agar bersemangat mengikuti latihan sepak bola.				
18	Saya senang mengikuti latihan di SSB karena pelatih baik.				
19	Teman-teman selalu bersemangat mengikuti latihan sepak bola sehingga saya juga bersemangat.				
20	Saya memiliki tetangga yang pintar sepak bola dan saya ingin seperti tetangga saya.				
21	Saat sore hari, remaja di desa saya melakukan latihan sepak bola.				
22	Di tempat tinggal saya tidak memiliki lapangan bola sehingga sedikit yang meminati permainan sepak bola.				
23	Saya masuk SSB karena sesuai dengan keterampilan saya				
24	Saya merasa sulit untuk bersaing dengan rekan-rekan satu tim saya karena merasa kurangnya keterampilan dalam bermain sepakbola.				
25	Saya sering merasa kurang semangat dengan kemampuan sepakbola saya sendiri.				
26	Saya merasa bersemangat untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan sepakbola saya setiap hari				
27	Saya merasa tertarik ketika bermain sepakbola karena saya menikmati setiap aspek dari permainannya.				
28	Saya sering merasa bosan saat berlatih sepakbola				
29	Saya merasa berlatih sepak bola bagus untuk daya tahan fisik				
30	Saya malas bermain sepak bola karena dapat mengakibatkan cedera				
31	Orang tua saya biasa saja ketika saya mendapatkan prestasi dalam permainan sepak bola				
32	Orang tua selalu mendorong saya untuk konsisten dalam bermain sepak bola				
33	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB tidak bagus sehingga saya malas untuk berlatih				
34	Jadwal SSB selalu berubah-ubah dan tidak konsisten				
35	Tetangga saya lebih menghargai bidang lain daripada olahraga sepak bola				
36	Saya merasa biasa saja ketika teman saya mendapatkan prestasi dalam sepak bola				

DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk membantu saya berlatih sepakbola				
2	Orang tua akan selalu membantu kapan saja, meskipun saya sudah ikut SSB sepakbola				
3	Orang tua memberikan hadiah jika saya bermain sepak bola dengan baik				
4	Karena saya malas berlatih, orang tua memarahi saya				
5	Terkadang orang tua saya menganggap bahwa saya tidak perlu untuk berlatih sepak bola				
6	Orang tua tidak pernah mengakui kelebihan yang saya miliki dalam bermain sepakbola				
7	Orang tua menganggap saya anak yang pandai bermain sepakbola				
8	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki dalam bermain sepakbola				
9	Rasa nyaman di rumah diperlukan agar saya lebih giat lagi dalam berlatih sepakbola				
10	Saya tidak membutuhkan perhatian orang tua dalam berlatih sepakbola				
11	Orang tua tetap memberikan perhatiannya kepada saya meski beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya				
12	Orang tua sering menyampaikan kata-kata untuk kebaikan saya dalam bermain sepakbola				
13	Saya malas mendengar masukan dari orang tua				
14	Saya yakin kata-kata yang disampaikan orang tua berguna bagi saya dalam bermain sepakbola				
15	Saya tidak pernah menjalankan nasehat dari orang tua dalam bermain sepak bola				
16	Orang tua saya selalu memberitahu bagaimana cara melatih teknik sepak bola				
17	Orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan mengenai bermain sepak bola				
18	Orang tua selalu memberikan perhatian pada saya supaya lebih giat berlatih				
19	Orang tua tidak mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
20	Orang tua tertarik mengetahui kegiatan saya di tempat berlatih sepakbola				
21	Orang tua mendukung saya untuk berlatih				

22	Orang tua diam saja dengan kegiatan yang saya jalani di tempat latihan sepakbola				
23	Orang tua saya belum mengetahui apa minat saya				
24	Orang tua selalu menghadiri latihan sepak bola yang saya jalani				
25	Orang tua memfasilitasi alat latihan di rumah agar saya bisa berlatih di rumah				
26	Sampai saat ini orang tua belum membelikan saya peralatan sepakbola				
27	Orang tua sering memberikan pujian saat saya mendapat prestasi di suatu pertandingan				
28	Orang tua saya menganggap saya belum maksimal dalam bermain sepakbola				
29	Orang tua tidak pernah peduli terhadap prestasi yang saya dapatkan dalam permainan sepak bola				
30	Orang tua mendukung saya untuk mengikuti kegiatan yang saya minati				
31	Orang tua membantu saya untuk menyiapkan perlengkapan sepak bola sebelum berlatih				
32	Orang tua tidak pernah membantu saya dalam berlatih				
33	Orang tua menganggap saya memiliki bakat yang luar biasa dalam bermain sepak bola				
34	Orang tua biasa saja ketika saya mencetak gol dalam setiap latihan yang saya jalani				
35	Orang tua saya tidak menginginkan saya menjadi atlet profesional				
36	Orang tua selalu membanggakan permainan sepak bola saya pada orang lain				
37	perhatian orang tua membuat saya malu dan tidak nyaman dalam melakukan latihan sepak bola				
38	Orang tua selalu mengantar saya dalam berlatih sepak bola				
39	Orang tua selalu menganggap kemampuan saya lebih rendah dari teman saya				
40	orang tua tidak pernah memberikan masukan kepada saya				
41	Saya akan menjalankan setiap masukan positif yang diberikan oleh orang tua untuk bermain sepak bola				
42	Orang tua tidak pernah membimbing saya untuk bermain sepak bola				
43	Orang tua selalu memberikan evaluasi setelah saya menjalani latihan sepak bola				

44	Orang tua saya melarang saya untuk bermain sepak bola				
45	Orang tua selalu memuji permainan sepak bola yang saya jalani				
46	Orang tua selalu memberikan semangat pada saat saya kalah dalam bermain sepak bola				
47	Orang tua selalu merendahkan permainan sepak bola saya				
48	Orang tua akan marah apabila saya bermain sepak bola				

Lampiran 8. Data Uji Coba Instrumen

MOTIVASI BERLATIH

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ
1	1	4	2	3	4	2	1	4	1	4	1	3	1	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	2	3	3	4	1	4	3	1	4	2	3	3	2	98
2	1	4	2	4	4	3	1	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	1	4	1	2	4	1	2	3	2	100
3	1	4	1	4	2	2	2	4	1	2	2	2	1	2	4	3	1	4	3	2	3	2	3	1	2	4	4	1	3	1	1	4	1	1	2	1	81
4	1	3	2	3	3	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	4	1	4	1	1	3	4	1	4	1	1	3	1	2	2	1	76
5	1	3	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	1	73
6	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	1	2	4	4	1	4	1	1	4	2	3	3	2	100
7	1	4	2	4	4	1	2	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	2	2	1	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	2	103
8	1	4	1	4	4	2	2	4	2	4	2	3	1	3	4	4	1	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	2	98
9	1	4	1	4	3	1	1	3	2	4	1	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	2	4	1	2	4	3	1	3	1	1	3	1	2	3	1	84
10	2	4	1	3	3	2	2	4	1	3	3	3	1	3	4	3	1	4	4	3	4	1	3	1	1	4	4	1	4	3	3	4	2	3	1	1	94
11	1	4	3	4	3	1	1	4	3	3	1	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	2	4	1	3	3	3	1	3	1	2	4	1	2	3	1	89
12	1	3	1	4	2	1	1	4	1	4	2	3	1	3	3	4	1	3	1	2	2	2	4	1	2	4	4	2	4	1	1	3	1	3	3	1	83
13	1	3	1	3	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	4	4	1	3	4	2	1	4	3	1	1	3	3	1	2	2	1	4	1	2	1	1	77
14	1	3	1	4	3	2	2	3	1	4	1	3	1	3	4	4	1	4	4	3	2	3	4	1	1	4	4	1	4	1	1	3	1	3	3	2	90
15	1	4	1	2	4	1	1	3	1	3	2	2	1	1	3	4	1	3	3	3	3	2	3	1	1	4	4	1	4	1	1	4	2	4	3	2	84
16	1	4	2	4	2	1	1	3	1	2	1	3	1	2	4	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	4	2	2	4	1	3	2	2	87
17	2	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	108
18	1	4	1	3	3	1	1	4	1	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	1	4	3	1	4	2	3	4	2	99
19	1	4	2	3	4	1	1	3	2	4	2	3	2	3	4	4	1	3	4	1	4	1	4	2	1	4	4	2	4	2	1	4	2	3	4	2	96
20	2	4	2	4	4	2	3	3	1	4	1	3	3	3	4	3	1	4	3	3	1	4	4	2	2	4	4	1	3	1	2	4	1	3	2	3	98
21	1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	1	3	3	4	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	1	2	3	1	2	1	2	84
22	1	4	2	4	3	1	2	4	2	2	2	3	1	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	1	4	1	1	4	1	2	1	4	93
23	1	4	1	4	2	1	1	4	1	3	2	3	1	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	1	4	1	1	4	2	1	1	1	83
24	1	4	1	3	4	2	1	3	1	3	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	1	1	2	1	82
25	1	4	1	3	3	2	1	3	1	4	1	3	1	3	3	4	1	4	4	4	1	4	2	1	3	4	1	4	1	2	4	1	1	3	1	88	
26	1	4	1	4	4	1	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	1	4	3	1	4	1	2	2	1	103
27	1	4	2	4	4	2	2	3	2	4	1	3	1	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	1	3	1	1	4	2	2	2	1	93
	.436	.591	.407	.445	.448	.442	.553	.530	.430	.625	.0147	.475	.393	.496	.416	0,178	.464	.512	.521	0,108	-0,120	0,183	.440	.628	.429	.520	.538	0,068	.456	.475	.421	.395	.502	.398	.381	.535	

DUKUNGAN ORANG TUA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Σ
1	2	4	3	3	1	2	4	4	4	1	2	4	2	4	2	3	3	4	1	4	4	2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3	2	4	1	3	4	1	2	129
2	1	3	3	3	1	2	4	4	3	1	1	3	2	3	1	3	1	4	2	4	4	2	1	3	3	1	3	2	1	4	3	1	4	1	2	3	2	3	1	2	4	1	3	1	3	3	2	2	114
3	1	3	4	2	2	1	3	3	4	1	3	4	1	4	2	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	2	4	1	1	4	3	1	4	1	2	3	2	3	1	3	4	1	3	1	3	3	1	2	122
4	1	4	3	3	1	1	4	3	3	1	2	4	1	3	1	2	2	3	1	3	4	2	2	3	4	1	4	3	2	4	3	1	4	2	1	3	1	4	1	3	4	2	3	1	3	3	1	2	117
5	2	4	4	3	1	2	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	1	4	2	2	3	3	4	1	2	4	2	4	2	4	4	2	1	139
6	2	3	3	2	1	2	3	3	4	1	2	3	1	3	1	2	2	4	2	3	3	2	1	2	4	1	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	2	4	1	3	4	1	1	109
7	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	3	2	4	3	1	4	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	1	144
8	2	4	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	4	1	2	2	4	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	4	4	1	3	2	1	4	1	4	1	1	4	3	3	2	3	3	2	1	121
9	1	3	4	3	1	1	3	4	4	1	3	3	1	4	1	2	1	3	3	3	4	2	1	4	4	1	4	2	1	3	3	2	4	2	1	3	1	4	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	113
10	2	4	4	3	1	2	4	4	4	1	3	3	1	3	1	3	2	4	1	4	4	2	1	4	3	1	4	1	1	4	3	1	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	1	1	120
11	1	3	2	2	1	1	4	4	4	1	2	3	1	4	1	4	1	4	1	3	3	1	2	3	4	2	4	1	1	3	3	2	3	2	1	3	1	3	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	108
12	2	4	3	3	1	1	4	3	3	1	3	4	1	3	1	2	3	4	2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	1	3	3	1	4	1	1	3	2	3	1	2	4	1	3	1	3	3	1	1	114
13	2	3	3	3	1	1	4	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	1	4	4	3	1	4	2	2	4	1	1	3	4	2	4	1	1	3	1	3	2	2	4	1	4	2	3	3	1	1	118
14	2	4	4	4	3	1	4	3	3	1	3	3	1	4	2	3	2	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	3	1	4	3	1	3	2	2	3	1	4	2	2	4	1	4	1	4	3	2	2	130
15	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	2	4	2	4	3	2	1	4	4	1	4	1	1	3	3	1	4	1	1	3	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	1	1	115
16	1	3	4	3	1	2	3	4	3	1	2	3	1	3	1	3	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	3	1	1	4	3	1	3	2	1	3	1	4	1	2	4	2	2	2	4	4	1	1	115
17	1	4	4	3	1	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	1	2	3	2	4	1	1	3	4	1	3	1	1	3	1	4	1	3	4	2	3	1	3	3	2	1	115
18	1	4	3	3	1	1	4	4	4	1	2	4	1	3	1	2	1	4	2	3	4	2	1	2	4	2	3	2	1	4	3	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1	109
19	1	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	1	2	1	3	2	3	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	1	98
20	1	4	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	1	2	98
21	2	4	4	3	2	2	4	4	3	1	3	4	1	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	1	4	1	1	4	4	1	3	1	1	3	1	4	1	2	4	1	4	1	3	4	2	1	123
22	1	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3	1	3	1	3	1	3	4	2	1	4	4	1	4	2	1	3	4	1	4	1	1	3	1	4	2	2	4	1	4	1	3	3	1	1	119
23	2	4	3	3	1	1	4	4	3	1	3	4	2	4	1	4	3	4	1	4	4	1	1	3	4	1	4	2	1	4	3	1	4	2	1	4	2	3	1	3	4	2	3	1	3	3	2	1	124
24	1	4	4	3	1	2	3	4	4	1	3	3	1	3	1	1	4	4	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	3	3	1	4	1	2	3	1	3	1	4	3	2	4	1	3	3	2	1	123
25	1	2	2	2	1	1	3	3	2	1	2	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	1	4	3	1	4	1	1	3	3	1	3	1	1	3	2	3	1	2	4	2	4	1	3	3	1	2	106
26	2	4	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4	1	4	2	2	3	4	1	4	3	2	1	3	4	1	4	2	1	3	3	1	4	1	1	3	1	4	1	2	3	2	4	2	4	4	1	1	125
27	2	4	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	3	1	2	2	3	1	3	3	1	1	2	4	1	4	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	4	1	1	3	2	3	1	3	3	1	1	103

.503^{''} .390^{''} .492^{''} .400^{''} .440^{''} .457^{''} .488^{''} .439^{''} .409^{''} .430^{''} .475^{''} .470^{''} .508^{''} .436^{''} .525^{''} .485^{''} .438^{''} .447^{''} -.0268^{''} .515^{''} .506^{''} .0219^{''} .473^{''} .511^{''} .0337^{''} .439^{''} .469^{''} .530^{''} .401^{''} .500^{''} -.0089^{''} -.0190^{''} .467^{''} .418^{''} .385^{''} .524^{''} .464^{''} .391^{''} .422^{''} .386^{''} .403^{''} #####^{''} .469^{''} .436^{''} .546^{''} .500^{''} .561^{''} -.0119^{''}

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Instrumen Dukungan Orang Tua

butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	butir	R _{hitung}	R _{tabel}	ket
1	0.503	0,374	valid	25	0,337	0,374	tidak valid
2	0.390	0,374	valid	26	0.439	0,374	valid
3	0.492	0,374	valid	27	0.469	0,374	valid
4	0.400	0,374	valid	28	0.630	0,374	valid
5	0.440	0,374	valid	29	0.401	0,374	valid
6	0.457	0,374	valid	30	0.500	0,374	valid
7	0.488	0,374	valid	31	0,089	0,374	tidak valid
8	0.439	0,374	valid	32	0,190	0,374	tidak valid
9	0.409	0,374	valid	33	0.467	0,374	valid
10	0.430	0,374	valid	34	0.418	0,374	valid
11	0.475	0,374	valid	35	0.385	0,374	valid
12	0.470	0,374	valid	36	0.524	0,374	valid
13	0.508	0,374	valid	37	0.464	0,374	valid
14	0.436	0,374	valid	38	0.391	0,374	valid
15	0.525	0,374	valid	39	0.422	0,374	valid
16	0.485	0,374	valid	40	0.386	0,374	valid
17	0.438	0,374	valid	41	0.403	0,374	valid
18	0.447	0,374	valid	42	0,195	0,374	tidak valid
19	0,268	0,374	tidak valid	43	0.469	0,374	valid
20	0.515	0,374	valid	44	0.436	0,374	valid
21	0.506	0,374	valid	45	0.546	0,374	valid
22	0,219	0,374	tidak valid	46	0.500	0,374	valid
23	0.473	0,374	valid	47	0.561	0,374	valid
24	0.511	0,374	valid	48	0,119	0,374	tidak valid

Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	48

Uji Validitas Instrumen Motivasi Berlatih

butir	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan	butir	R _{hitung}	R _{tabel}	ket
1	0,436	0,374	valid	19	0,521	0,374	valid
2	0,591	0,374	valid	20	0,108	0,374	tidak valid
3	0,407	0,374	valid	21	0,120	0,374	tidak valid
4	0,445	0,374	valid	22	0,183	0,374	tidak valid
5	0,448	0,374	valid	23	0,440	0,374	valid
6	0,442	0,374	valid	24	0,628	0,374	valid
7	0,553	0,374	valid	25	0,429	0,374	valid
8	0,530	0,374	valid	26	0,520	0,374	valid
9	0,430	0,374	valid	27	0,538	0,374	valid
10	0,625	0,374	valid	28	0,068	0,374	tidak valid
11	0,147	0,374	tidak valid	29	0,456	0,374	valid
12	0,457	0,374	valid	30	0,475	0,374	valid
13	0,393	0,374	valid	31	0,421	0,374	valid
14	0,496	0,374	valid	32	0,395	0,374	valid
15	0,416	0,374	valid	33	0,502	0,374	valid
16	0,178	0,374	tidak valid	34	0,398	0,374	valid
17	0,464	0,374	valid	35	0,381	0,374	valid
18	0,512	0,374	valid	36	0,535	0,374	valid

Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berlatih

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
.841	36

Lampiran 10. Angket Penelitian

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN** nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Isilah Terlebih Dahulu Identitas Anda:

Nama :

Usia :

Lama : < 5 tahun > 5 tahun

menjadi atlet

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

MOTIVASI BERLATIH SEPAK BOLA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak tertarik untuk mengikuti latihan sepakbola.				
2	saya selalu bersemangat dalam menjalani latihan sepak bola				
3	Saya merasa biasa saja jika berprestasi dalam sepak bola.				
4	Saat di SSB saya senang mengikuti latihan sepak bola.				
5	Saya ingin menjadi atlet sepak bola profesional.				
6	Saya tidak mampu menerapkan teknik yang diinstruksikan oleh pelatih.				
7	Saya tidak suka latihan sepak bola karena membuat lelah.				
8	Saya suka bermain sepak bola karena bisa membuat badan sehat				
9	Saya malas mengikuti latihan sepak bola karena membuat kaki menjadi sakit.				
10	Saya merasa bugar setelah mengikuti latihan sepak bola.				
11	Orang tua sering bertanya tentang latihan sepak bola di SSB.				
12	Orang tua tidak mendukung saya dalam mengikuti latihan sepak bola di SSB.				
13	Orang tua sering menambah pengetahuan saya tentang sepak bola saat di rumah				
14	SSB yang dipilih memiliki reputasi yang bagus sehingga saya tertarik mengikuti latihan di SSB.				
15	Pelatih SSB jarang memotivasi saya agar bersemangat mengikuti latihan sepak bola.				
16	Saya senang mengikuti latihan di SSB karena pelatih baik.				

17	Temannya selalu bersemangat mengikuti latihan sepak bola sehingga saya juga bersemangat.				
18	Saya masuk SSB karena sesuai dengan keterampilan saya				
19	Saya merasa sulit untuk bersaing dengan rekan-rekan satu tim saya karena merasa kurangnya keterampilan dalam bermain sepakbola.				
20	Saya sering merasa kurang semangat dengan kemampuan sepakbola saya sendiri.				
21	Saya merasa bersemangat untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan sepakbola saya setiap hari				
22	Saya merasa tertarik ketika bermain sepakbola karena saya menikmati setiap aspek dari permainannya.				
23	Saya merasa berlatih sepak bola bagus untuk daya tahan fisik				
24	Saya malas bermain sepak bola karena dapat mengakibatkan cedera				
25	Orang tua saya biasa saja ketika saya mendapatkan prestasi dalam permainan sepak bola				
26	Orang tua selalu mendorong saya untuk konsisten dalam bermain sepak bola				
27	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SSB tidak bagus sehingga saya malas untuk berlatih				
28	Jadwal SSB selalu berubah-ubah dan tidak konsisten				
29	Tetangga saya lebih menghargai bidang lain daripada olahraga sepak bola				
30	Saya merasa biasa saja ketika teman saya mendapatkan prestasi dalam sepak bola				

DUKUNGAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua sibuk bekerja sehingga tidak pernah ada waktu untuk membantu saya berlatih sepakbola				
2	Orang tua akan selalu membantu kapan saja, meskipun saya sudah ikut SSB sepakbola				
3	Orang tua memberikan hadiah jika saya bermain sepak bola dengan baik				
4	Karena saya malas berlatih, orang tua memarahi saya				
5	Terkadang orang tua saya menganggap bahwa saya tidak perlu untuk berlatih sepak bola				
6	Orang tua tidak pernah mengakui kelebihan yang saya miliki dalam bermain sepakbola				
7	Orang tua menganggap saya anak yang pandai bermain sepakbola				
8	Orang tua saya mengakui kelebihan yang saya miliki dalam bermain sepakbola				
9	Rasa nyaman di rumah diperlukan agar saya lebih giat lagi dalam berlatih sepakbola				
10	Saya tidak membutuhkan perhatian orang tua dalam berlatih sepakbola				
11	Orang tua tetap memberikan perhatiannya kepada saya meski beliau sedang sibuk dengan pekerjaannya				
12	Orang tua sering menyampaikan kata-kata untuk kebaikan saya dalam bermain sepakbola				
13	Saya malas mendengar masukan dari orang tua				
14	Saya yakin kata-kata yang disampaikan orang tua berguna bagi saya dalam bermain sepakbola				
15	Saya tidak pernah menjalankan nasehat dari orang tua dalam bermain sepak bola				
16	Orang tua saya selalu memberitahu bagaimana cara melatih teknik sepak bola				
17	Orang tua tidak pernah memberikan pengetahuan mengenai bermain sepak bola				
18	Orang tua selalu memberikan perhatian pada saya supaya lebih giat berlatih				
19	Orang tua tertarik mengetahui kegiatan saya di tempat berlatih sepakbola				
20	Orang tua mendukung saya untuk berlatih				
21	Orang tua saya belum mengetahui apa minat saya				
22	Orang tua selalu menghadiri latihan sepak bola yang saya jalani				

23	Sampai saat ini orang tua belum membelikan saya peralatan sepakbola				
24	Orang tua sering memberikan pujian saat saya mendapat prestasi di suatu pertandingan				
25	Orang tua saya menganggap saya belum maksimal dalam bermain sepakbola				
26	Orang tua tidak pernah peduli terhadap prestasi yang saya dapatkan dalam permainan sepak bola				
27	Orang tua mendukung saya untuk mengikuti kegiatan yang saya minati				
28	Orang tua menganggap saya memiliki bakat yang luar biasa dalam bermain sepak bola				
29	Orang tua biasa saja ketika saya mencetak gol dalam setiap latihan yang saya jalani				
30	Orang tua saya tidak menginginkan saya menjadi atlet profesional				
31	Orang tua selalu membanggakan permainan sepak bola saya pada orang lain				
32	perhatian orang tua membuat saya malu dan tidak nyaman dalam melakukan latihan sepak bola				
33	Orang tua selalu mengantar saya dalam berlatih sepak bola				
34	Orang tua selalu menganggap kemampuan saya lebih rendah dari teman saya				
35	orang tua tidak pernah memberikan masukan kepada saya				
36	Saya akan menjalankan setiap masukan positif yang diberikan oleh orang tua untuk bermain sepak bola				
37	Orang tua selalu memberikan evaluasi setelah saya menjalani latihan sepak bola				
38	Orang tua saya melarang saya untuk bermain sepak bola				
39	Orang tua selalu memuji permainan sepak bola yang saya jalani				
40	Orang tua selalu memberikan semangat pada saat saya kalah dalam bermain sepak bola				
41	Orang tua selalu merendahkan permainan sepak bola saya				

Lampiran 11. Data Penelitian

DUKUNGAN ORANG TUA SSB MATARAM UTAMA

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Σ		
1	2	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	1	3	2	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	3	4	1	105		
2	1	3	4	4	1	2	4	4	3	1	3	3	1	4	1	2	3	4	4	4	2	4	1	4	2	1	3	4	1	1	3	1	4	1	2	4	3	1	4	3	1	106		
3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1	88		
4	1	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	4	1	3	1	3	1	3	4	4	1	4	1	4	2	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	4	1	102		
5	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	3	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	2	4	3	1	4	4	1	106		
6	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	101		
7	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	95		
8	1	3	3	3	1	2	4	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	94		
9	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	1	4	1	4	2	4	4	4	2	1	1	3	1	3	4	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	102		
10	1	4	4	4	1	2	4	3	3	1	4	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	4	1	4	2	3	4	4	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	1	112		
11	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	1	2	4	2	1	4	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	118		
12	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	1	3	1	3	1	4	4	4	2	1	3	1	3	1	2	1	1	4	4	1	4	4	2	110
13	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	2	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	1	4	4	1	106		
14	1	4	4	4	2	2	4	3	2	1	3	1	1	4	1	2	3	4	3	3	1	4	2	4	2	1	4	3	1	1	2	1	4	1	3	3	3	1	3	4	1	101		
15	2	4	4	4	2	2	3	4	2	1	3	3	1	4	2	4	1	4	4	4	2	2	2	3	1	1	3	4	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	103		
16	2	3	4	4	1	1	4	2	2	1	3	3	2	4	1	4	1	2	4	4	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	2	4	1	1	4	2	1	3	3	1	98		
17	3	3	3	3	1	1	4	4	4	2	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	3	1	111		
18	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	1	4	2	4	1	1	4	4	1	3	3	2	4	2	1	4	4	2	3	3	2	116		
19	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	1	4	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	3	1	108		
20	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	2	2	4	2	1	4	3	2	3	3	1	111		
21	1	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2	3	1	4	1	4	1	2	4	4	1	2	3	2	4	1	1	4	3	1	3	3	1	107		
22	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	2	4	3	4	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	4	1	3	3	2	1	3	3	1	104		
23	1	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	1	4	3	3	2	4	1	4	1	2	4	4	1	1	3	1	3	1	2	4	3	1	3	4	1	108		
24	1	4	4	4	1	1	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	1	3	2	4	2	1	4	4	2	1	4	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	112		
25	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	2	1	4	1	2	4	4	4	4	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	4	1	3	1	1	4	4	1	3	4	1	108		
26	2	3	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	4	4	1	106		
27	2	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	1	4	4	2	2	3	2	4	1	2	4	2	1	4	4	1	118		

DUKUNGAN ORANG TUA SSB JIF

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Σ
1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4	4	2	2	3	1	2	2	1	3	3	1	4	4	2	110
2	1	4	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	1	2	4	4	2	1	3	2	3	1	2	4	2	2	4	3	1	112
3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	1	2	4	1	4	2	2	4	4	1	4	4	2	120
4	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	4	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	1	1	4	3	1	4	4	1	97
5	3	3	2	4	1	1	4	4	4	1	2	3	1	4	1	4	1	4	3	4	1	1	1	3	2	1	4	3	2	1	2	2	1	1	3	4	4	1	3	3	1	98
6	3	1	4	3	1	2	4	4	4	2	2	4	2	4	1	4	2	4	4	3	1	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	4	1	1	4	4	1	3	3	1	112
7	1	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	4	1	96
8	3	3	4	4	2	2	3	4	4	1	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	1	4	2	2	4	3	2	4	4	2	118
9	2	4	3	4	1	2	4	4	4	1	4	3	1	4	1	4	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	4	3	2	2	2	2	4	1	1	4	4	2	4	4	2	110
10	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	1	2	4	2	1	4	4	2	1	2	2	1	1	1	4	4	1	4	4	2	114
11	2	4	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	1	4	2	3	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	1	3	3	3	1	3	4	1	104
12	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	2	3	1	4	2	2	4	4	2	1	2	1	3	1	3	4	4	2	4	4	1	118
13	1	4	4	4	1	3	2	3	4	1	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	1	4	1	4	2	1	4	4	1	1	3	1	3	1	2	4	3	2	4	4	2	108
14	1	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	2	2	4	2	1	4	3	2	118
15	1	4	3	4	2	2	4	3	4	1	3	4	2	4	1	4	2	4	2	3	1	2	1	4	2	2	4	4	1	1	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	108
16	1	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	2	3	2	2	4	4	1	2	2	1	3	1	3	4	3	1	3	4	2	114
17	1	3	3	3	1	1	3	4	4	2	3	3	1	3	1	4	1	4	4	3	1	4	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	4	1	1	4	3	1	4	2	1	98
18	2	4	4	4	2	1	4	3	4	1	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	1	3	2	3	2	1	4	4	1	2	3	1	4	1	2	4	4	1	4	4	2	114
19	1	4	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	1	1	2	3	2	1	4	4	2	2	3	1	1	1	1	3	3	1	4	4	1	102
20	3	4	4	3	1	2	4	4	4	2	1	4	1	4	2	4	1	3	3	3	2	4	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	1	4	4	1	113
21	2	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	1	4	3	4	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	3	3	1	104
22	1	4	4	3	1	1	3	4	4	1	4	3	2	4	1	4	1	4	4	3	1	4	1	4	1	1	4	4	2	1	4	1	4	1	2	4	3	1	3	4	1	107
23	1	4	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	1	3	1	4	4	4	1	2	1	4	2	2	4	4	1	1	2	2	2	1	2	3	4	2	4	4	2	108
24	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	2	3	1	3	2	1	3	4	1	1	4	1	4	2	2	4	4	2	4	4	2	114
25	1	4	3	3	1	1	3	3	4	1	3	3	1	3	1	3	2	4	3	4	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	4	3	1	92
26	2	3	4	4	1	2	3	3	3	1	4	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	4	4	2	1	3	1	3	1	1	4	3	1	4	4	1	102
27	1	4	3	4	1	1	4	4	4	1	3	3	2	4	2	4	1	4	4	3	1	4	1	3	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	2	4	4	1	3	3	1	105

DUKUNGAN ORANG TUA SSB MATARAM UTAMA DAN JIF

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Σ
1	2	3	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	1	4	1	3	2	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	3	4	1	105
2	1	3	4	4	1	2	4	4	3	1	3	3	1	4	1	2	3	4	4	4	2	4	1	4	2	1	3	4	1	1	3	1	4	1	2	4	3	1	4	3	1	106
3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1	88
4	1	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	4	1	3	1	3	1	3	4	4	1	4	1	4	2	1	4	4	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	4	1	102
5	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	3	4	1	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	2	4	3	1	4	4	1	106
6	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	101
7	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	95
8	1	3	3	3	1	2	4	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	94
9	3	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	1	4	1	4	2	4	4	4	2	1	1	3	1	3	4	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	102
10	1	4	4	4	1	2	4	3	3	1	4	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	4	1	4	2	3	4	4	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	1	112
11	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	1	2	4	2	1	4	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	118
12	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	1	3	1	3	1	4	4	4	2	1	3	1	3	1	1	4	4	1	4	4	2	110
13	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	2	1	4	1	3	2	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	3	1	4	4	1	106
14	1	4	4	4	2	2	4	3	2	1	3	1	1	4	1	2	3	4	3	3	1	4	2	4	2	1	4	3	1	1	2	1	4	1	3	3	3	1	3	4	1	101
15	2	4	4	4	2	2	3	4	2	1	3	3	1	4	2	4	1	4	4	4	2	2	3	1	1	3	4	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	103	
16	2	3	4	4	1	1	4	2	2	1	3	3	2	4	1	4	1	2	4	4	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	3	2	4	1	1	4	2	1	3	3	1	98
17	3	3	3	3	1	1	4	4	4	2	1	4	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	3	1	111
18	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	1	4	2	4	1	1	4	4	1	3	3	2	4	2	1	4	4	2	3	3	2	116
19	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	1	4	1	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	4	3	1	108
20	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	2	2	4	2	1	4	3	2	3	3	1	111
21	1	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	1	4	2	3	1	4	1	4	1	2	4	4	1	2	3	2	4	1	1	4	3	1	3	3	1	107
22	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	2	4	3	4	1	3	1	2	1	1	3	3	1	1	3	1	4	1	3	3	2	1	3	3	1	104
23	1	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	1	4	3	3	2	4	1	4	1	2	4	4	1	1	3	1	3	1	2	4	3	1	3	4	1	108
24	1	4	4	4	1	1	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	1	3	2	4	2	1	4	4	2	1	4	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	112
25	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	2	1	4	1	2	4	4	4	4	1	3	2	3	2	1	3	3	3	1	4	1	3	1	1	4	4	1	3	4	1	108
26	2	3	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	4	4	1	106
27	2	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	1	4	4	2	2	3	2	4	1	2	4	2	1	4	4	1	118
28	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4	4	2	2	3	1	2	2	1	3	3	1	4	4	2	110
29	1	4	3	4	2	2	4	3	4	1	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	1	2	4	4	2	1	3	2	3	1	2	4	2	2	4	3	1	112
30	1	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	1	2	4	1	4	2	2	4	4	1	4	4	2	120
31	1	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	4	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	1	1	4	3	1	4	4	1	97
32	3	3	2	4	1	1	4	4	4	1	2	3	1	4	1	4	1	4	3	4	1	1	1	3	2	1	4	3	2	1	2	2	1	1	3	4	4	1	3	3	1	98
33	3	1	4	3	1	2	4	4	4	2	2	4	2	4	1	4	2	4	4	3	1	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	4	1	1	4	4	1	3	3	1	112

34	1	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	3	1	3	4	1	96
35	3	3	4	4	2	2	3	4	4	1	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	1	4	2	2	4	3	2	4	4	2	118
36	2	4	3	4	1	2	4	4	4	1	4	3	1	4	1	4	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	4	3	2	2	2	2	4	1	1	4	4	2	4	4	2	110
37	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	1	2	4	2	1	4	4	2	1	2	2	1	1	1	4	4	1	4	4	2	114
38	2	4	4	3	2	1	4	4	3	1	3	3	1	4	2	3	1	4	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	1	3	3	3	1	3	4	1	104
39	1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	2	3	1	4	2	2	4	4	2	1	2	1	3	1	3	4	4	2	4	4	1	118
40	1	4	4	4	1	3	2	3	4	1	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	1	4	1	4	2	1	4	4	1	1	3	1	3	1	2	4	3	2	4	4	2	108
41	1	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	4	3	1	3	2	4	2	2	4	2	1	4	3	2	118
42	1	4	3	4	2	2	4	3	4	1	3	4	2	4	1	4	2	4	2	3	1	2	1	4	2	2	4	4	1	1	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	108
43	1	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	1	4	2	3	2	2	4	4	1	2	2	1	3	1	3	4	3	1	3	4	2	114
44	1	3	3	3	1	1	3	4	4	2	3	3	1	3	1	4	1	4	4	3	1	4	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	4	1	1	4	3	1	4	2	1	98
45	2	4	4	4	2	1	4	3	4	1	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	1	3	2	3	2	1	4	4	1	2	3	1	4	1	2	4	4	1	4	4	2	114
46	1	4	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	1	1	2	3	2	1	4	4	2	2	3	1	1	1	1	3	3	1	4	4	1	102
47	3	4	4	3	1	2	4	4	4	2	1	4	1	4	2	4	1	3	3	3	2	4	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	4	4	1	4	4	1	113
48	2	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	1	4	3	4	1	4	1	4	1	1	4	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	3	3	1	104
49	1	4	4	3	1	1	3	4	4	1	4	3	2	4	1	4	1	4	4	3	1	4	1	4	1	1	4	4	2	1	4	1	4	1	2	4	3	1	3	4	1	107
50	1	4	3	4	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	1	3	1	4	4	4	1	2	1	4	2	2	4	4	1	1	2	2	2	1	2	3	4	2	4	4	2	108
51	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	2	3	1	3	2	1	3	4	1	1	4	1	4	2	2	4	4	2	4	4	2	114
52	1	4	3	3	1	1	3	3	4	1	3	3	1	3	1	3	2	4	3	4	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	4	3	1	92
53	2	3	4	4	1	2	3	3	3	1	4	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	4	1	3	1	1	4	4	2	1	3	1	3	1	1	4	3	1	4	4	1	102
54	1	4	3	4	1	1	4	4	4	1	3	3	2	4	2	4	1	4	4	3	1	4	1	3	1	1	4	4	1	1	3	1	4	1	2	4	4	1	3	3	1	105

MOTIVASI BERLATIH SSB MATARAM UTAMA

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	1	4	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	73
2	1	4	1	4	4	1	2	3	2	4	3	1	3	4	2	4	3	4	1	1	4	4	3	2	1	3	1	3	3	1	77
3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	75
4	1	4	1	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	2	3	1	2	2	1	76
5	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	3	1	2	4	1	74
6	2	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	1	77
7	1	4	1	4	4	1	2	3	1	3	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	1	3	1	2	1	1	74
8	1	3	2	4	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	3	1	2	3	2	2	3	1	75
9	1	3	3	3	3	1	1	4	1	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	2	3	4	3	1	1	3	1	2	3	1	73
10	2	4	1	4	4	2	1	3	1	4	3	1	4	4	2	4	3	4	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	4	2	78
11	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	1	2	4	4	2	1	4	4	4	2	1	3	1	3	4	2	79
12	1	3	1	4	4	2	1	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	1	4	3	4	2	1	4	2	1	3	1	76
13	1	3	2	3	4	1	2	3	1	4	4	2	3	4	1	3	4	3	1	1	3	3	4	2	1	3	1	2	3	1	73
14	1	3	2	4	3	1	2	3	1	3	1	2	2	3	1	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	71
15	1	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	75
16	1	4	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	73
17	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	3	1	1	3	1	3	3	1	77
18	2	4	1	4	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	1	1	4	1	3	3	1	82
19	1	3	1	4	3	1	1	4	1	4	2	1	4	3	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	1	3	1	3	4	1	70
20	2	4	1	4	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	86
21	1	4	1	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	1	3	1	67
22	2	4	1	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	2	2	1	70
23	1	4	1	4	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	71
24	1	3	1	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	1	2	3	1	76
25	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	1	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	74
26	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	3	1	71
27	1	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	4	2	1	4	3	4	2	1	4	1	3	4	2	80

MOTIVASI BERLATIH SSB JIF

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	1	3	1	4	4	2	1	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	1	4	3	4	2	1	4	2	1	3	1	76
2	2	4	2	4	4	2	1	4	1	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	86
3	2	3	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	4	1	78
4	1	4	1	3	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	4	2	1	3	1	2	3	1	72
5	1	4	1	4	3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	72
6	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	1	2	4	4	2	1	4	3	4	2	1	3	1	3	4	2	78
7	1	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	70
8	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	1	2	4	1	81
9	2	4	1	4	4	2	1	3	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	1	1	3	1	1	2	1	75
10	2	4	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	1	78
11	1	4	2	4	3	2	2	4	1	4	1	2	2	3	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	4	3	1	4	3	83
12	2	4	1	4	4	2	1	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	4	2	83
13	1	4	1	4	4	2	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	4	4	1	2	3	1	2	3	2	74
14	1	4	2	4	4	2	3	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	2	1	79
15	1	3	1	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	75
16	2	3	1	4	4	2	1	4	2	3	3	1	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	82
17	1	4	1	3	4	1	1	3	1	3	2	2	3	3	1	1	4	4	1	1	4	4	3	2	2	3	1	2	3	1	69
18	2	4	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	3	1	77
19	1	3	1	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	1	74
20	2	4	1	4	4	2	1	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	1	80
21	1	3	1	4	4	1	1	3	2	3	3	1	2	3	1	4	4	4	1	1	3	3	3	2	1	4	1	1	3	1	69
22	1	4	1	3	3	1	1	3	1	3	4	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	2	3	1	1	4	1	67
23	1	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	2	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	1	4	3	76
24	2	4	1	4	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	1	2	4	1	3	4	1	83
25	1	3	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	1	76
26	1	3	1	3	3	1	1	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	3	1	1	4	3	4	1	1	4	2	1	3	1	70
27	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	3	1	70

MOTIVASI BERLATIH MATARAM UTAMA DAN JIF

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	1	4	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	73
2	1	4	1	4	4	1	2	3	2	4	3	1	3	4	2	4	3	4	1	1	4	4	3	2	1	3	1	3	3	1	77
3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	75
4	1	4	1	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	2	3	1	2	2	1	76
5	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	3	1	2	4	1	74
6	2	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	1	77
7	1	4	1	4	4	1	2	3	1	3	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	1	3	1	2	1	1	74
8	1	3	2	4	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	3	1	2	3	2	2	3	1	75
9	1	3	3	3	3	1	1	4	1	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	2	3	4	3	1	1	3	1	2	3	1	73
10	2	4	1	4	4	2	1	3	1	4	3	1	4	4	2	4	3	4	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	4	2	78
11	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	1	2	4	4	2	1	4	4	4	2	1	3	1	3	4	2	79
12	1	3	1	4	4	2	1	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	1	4	3	4	2	1	4	2	1	3	1	76
13	1	3	2	3	4	1	2	3	1	4	4	2	3	4	1	3	4	3	1	1	3	3	4	2	1	3	1	2	3	1	73
14	1	3	2	4	3	1	2	3	1	3	1	2	2	3	1	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	71
15	1	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	75
16	1	4	2	4	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	73
17	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	3	1	1	3	1	3	3	1	77
18	2	4	1	4	4	1	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	1	1	4	1	3	3	1	82
19	1	3	1	4	3	1	1	4	1	4	2	1	4	3	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	1	3	1	3	4	1	70
20	2	4	1	4	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	2	86
21	1	4	1	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	3	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	1	1	3	1	67
22	2	4	1	4	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	2	2	1	70
23	1	4	1	4	3	1	1	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	71
24	1	3	1	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	1	2	3	1	76
25	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	1	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	74
26	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	3	1	71
27	1	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	4	2	1	4	3	4	2	1	4	1	3	4	2	80
28	1	3	1	4	4	2	1	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	3	1	1	4	3	4	2	1	4	2	1	3	1	76
29	2	4	2	4	4	2	1	4	1	4	3	1	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	86
30	2	3	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	4	1	78
31	1	4	1	3	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	4	4	4	2	1	3	1	2	3	1	72
32	1	4	1	4	3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	2	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	72

33	1	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	1	4	3	1	2	4	4	2	1	4	3	4	2	1	3	1	3	4	2	78
34	1	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	2	3	1	4	3	70
35	2	4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	1	2	4	1	81
36	2	4	1	4	4	2	1	3	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	1	1	3	1	1	2	1	75
37	2	4	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	1	78
38	1	4	2	4	3	2	2	4	1	4	1	2	2	3	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	4	3	1	4	3	83
39	2	4	1	4	4	2	1	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	4	2	83
40	1	4	1	4	4	2	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	4	4	1	2	3	1	2	3	2	74
41	1	4	2	4	4	2	3	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	2	1	79
42	1	3	1	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	3	1	75
43	2	3	1	4	4	2	1	4	2	3	3	1	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	82
44	1	4	1	3	4	1	1	3	1	3	2	2	3	3	1	1	4	4	1	1	4	4	3	2	2	3	1	2	3	1	69
45	2	4	1	4	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	3	1	77
46	1	3	1	2	4	2	1	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	1	74
47	2	4	1	4	4	2	1	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	1	80
48	1	3	1	4	4	1	1	3	2	3	3	1	2	3	1	4	4	4	1	1	3	3	3	2	1	4	1	1	3	1	69
49	1	4	1	3	3	1	1	3	1	3	4	1	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	4	1	2	3	1	1	4	1	67
50	1	3	2	4	3	1	1	3	1	3	1	2	2	4	2	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	1	4	3	76
51	2	4	1	4	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	1	2	4	1	3	4	1	83
52	1	3	1	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	1	76
53	1	3	1	3	3	1	1	3	1	4	3	1	4	3	2	3	4	3	1	1	4	3	4	1	1	4	2	1	3	1	70
54	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	4	3	1	1	3	1	2	3	1	70

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik SSB Mataram Utama

<i>motivasi berlatih mataram utama</i>		<i>dukungan orang tua mataram utama</i>	
Mean	74,93	Mean	105,78
Standard Error	0,77	Standard Error	1,35
Median	75,00	Median	106,00
Mode	73,00	Mode	106,00
Standard Deviasi	4,00	Standard Deviation	7,03
Sample Variance	15,99	Sample Variance	49,49
Kurtosis	1,27	Kurtosis	0,54
Skewness	0,66	Skewness	-0,45
Range	19,00	Range	30,00
Minimum	67,00	Minimum	88,00
Maximum	86,00	Maximum	118,00
Sum	2023,00	Sum	2856,00
Count	27,00	Count	27,00

Dukungan Orang Tua Mataram Utama

dukungan orang tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	3.7	3.7	3.7
	94	1	3.7	3.7	7.4
	95	1	3.7	3.7	11.1
	98	1	3.7	3.7	14.8
	101	2	7.4	7.4	22.2
	102	2	7.4	7.4	29.6
	103	1	3.7	3.7	33.3
	104	1	3.7	3.7	37.0
	105	1	3.7	3.7	40.7
	106	4	14.8	14.8	55.6
	107	1	3.7	3.7	59.3
	108	3	11.1	11.1	70.4
	110	1	3.7	3.7	74.1
	111	2	7.4	7.4	81.5

112	2	7.4	7.4	88.9
116	1	3.7	3.7	92.6
118	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Motivasi Berlatih Mataram Utama

		motivasi berlatih			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	67	1	3.7	3.7	3.7
	70	2	7.4	7.4	11.1
	71	3	11.1	11.1	22.2
	73	4	14.8	14.8	37.0
	74	3	11.1	11.1	48.1
	75	3	11.1	11.1	59.3
	76	3	11.1	11.1	70.4
	77	3	11.1	11.1	81.5
	78	1	3.7	3.7	85.2
	79	1	3.7	3.7	88.9
	80	1	3.7	3.7	92.6
	82	1	3.7	3.7	96.3
	86	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Deskriptif Statistik JIF

<i>dukungan orang tua JIF</i>		<i>motivasi JIF</i>	
Mean	108,00	Mean	76,04
Standard Error	1,46	Standard Error	0,98
Median	108,00	Median	76,00
Mode	114,00	Mode	76,00
Standard Deviation	7,57	Standard Deviation	5,10
Sample Variance	57,23	Sample Variance	25,96
Kurtosis	-0,70	Kurtosis	-0,84
Skewness	-0,37	Skewness	0,06
Range	28,00	Range	19,00
Minimum	92,00	Minimum	67,00
Maximum	120,00	Maximum	86,00
Sum	2916,00	Sum	2053,00
Count	27,00	Count	27,00

Dukungan Orang Tua JIF

dukungan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	3.7	3.7	3.7
	96	1	3.7	3.7	7.4
	97	1	3.7	3.7	11.1
	98	2	7.4	7.4	18.5
	102	2	7.4	7.4	25.9
	104	2	7.4	7.4	33.3
	105	1	3.7	3.7	37.0
	107	1	3.7	3.7	40.7
	108	3	11.1	11.1	51.9
	110	2	7.4	7.4	59.3
	112	2	7.4	7.4	66.7
	113	1	3.7	3.7	70.4
	114	4	14.8	14.8	85.2
	118	3	11.1	11.1	96.3
	120	1	3.7	3.7	100.0
	Total		27	100.0	100.0

Motivasi Berlatih JIF

		motivasi berlatih			Cumulative	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	67	1	3.7	3.7	3.7	
	69	2	7.4	7.4	11.1	
	70	3	11.1	11.1	22.2	
	72	2	7.4	7.4	29.6	
	74	2	7.4	7.4	37.0	
	75	2	7.4	7.4	44.4	
	76	3	11.1	11.1	55.6	
	77	1	3.7	3.7	59.3	
	78	3	11.1	11.1	70.4	
	79	1	3.7	3.7	74.1	
	80	1	3.7	3.7	77.8	
	81	1	3.7	3.7	81.5	
	82	1	3.7	3.7	85.2	
	83	3	11.1	11.1	96.3	
	86	1	3.7	3.7	100.0	
	Total		27	100.0	100.0	

Deskriptif Statistik Mataram Utama dan JIF

<i>dukungan orang tua MU DAN JIF</i>		<i>motivasi MU DAN JIF</i>	
Mean	106,89	Mean	75,48
Standard Error	1,00	Standard Error	0,62
Median	107,50	Median	75,00
Mode	108,00	Mode	76,00
Standard Deviation	7,32	Standard Deviation	4,57
Sample Variance	53,61	Sample Variance	20,90
Kurtosis	-0,24	Kurtosis	-0,27
Skewness	-0,35	Skewness	0,34
Range	32,00	Range	19,00
Minimum	88,00	Minimum	67,00
Maximum	120,00	Maximum	86,00
Sum	5772,00	Sum	4076,00
Count	54,00	Count	54,00

Dukungan Orang Tua

dukungan orang tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	1.9	1.9	1.9
	92	1	1.9	1.9	3.7
	94	1	1.9	1.9	5.6
	95	1	1.9	1.9	7.4
	96	1	1.9	1.9	9.3
	97	1	1.9	1.9	11.1
	98	3	5.6	5.6	16.7
	101	2	3.7	3.7	20.4
	102	4	7.4	7.4	27.8
	103	1	1.9	1.9	29.6
	104	3	5.6	5.6	35.2
	105	2	3.7	3.7	38.9
	106	4	7.4	7.4	46.3
	107	2	3.7	3.7	50.0

108	6	11.1	11.1	61.1
110	3	5.6	5.6	66.7
111	2	3.7	3.7	70.4
112	4	7.4	7.4	77.8
113	1	1.9	1.9	79.6
114	4	7.4	7.4	87.0
116	1	1.9	1.9	88.9
118	5	9.3	9.3	98.1
120	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Motivasi Berlatih

		motivasi berlatih			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	67	2	3.7	3.7	3.7
	69	2	3.7	3.7	7.4
	70	5	9.3	9.3	16.7
	71	3	5.6	5.6	22.2
	72	2	3.7	3.7	25.9
	73	4	7.4	7.4	33.3
	74	5	9.3	9.3	42.6
	75	5	9.3	9.3	51.9
	76	6	11.1	11.1	63.0
	77	4	7.4	7.4	70.4
	78	4	7.4	7.4	77.8
	79	2	3.7	3.7	81.5
	80	2	3.7	3.7	85.2
	81	1	1.9	1.9	87.0
	82	2	3.7	3.7	90.7
	83	3	5.6	5.6	96.3
	86	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 13. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data SSB Mataram Utama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan orang	
		tua	motivasi berlatih
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.78	74.93
	Std. Deviation	7.035	3.999
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.117
	Positive	.080	.117
	Negative	-.105	-.093
Test Statistic		.105	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Data SSB JIF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan orang	
		tua	motivasi berlatih
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108.00	76.04
	Std. Deviation	7.565	5.095
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.104
	Positive	.092	.104
	Negative	-.109	-.064
Test Statistic		.109	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas SSB Mataram Utama dan SSB JIF

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan orang tua	motivasi berlatih
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.89	75.48
	Std. Deviation	7.319	4.571
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.084
	Positive	.054	.084
	Negative	-.063	-.053
Test Statistic		.063	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 14. Uji Linearitas

Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berlatih * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	322.935	16	20.183	2.172	.108
		Linearity	67.891	1	67.891	7.307	.022
		Deviation from Linearity	255.044	15	17.003	1.830	.169
	Within Groups		92.917	10	9.292		
	Total		415.852	26			

Uji Linearitas Data SSB JIF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berlatih * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	495.963	14	35.426	2.375	.070
		Linearity	272.694	1	272.694	18.281	.000
		Deviation from Linearity	223.269	13	17.175	1.151	.400
	Within Groups		179.000	12	14.917		
	Total		674.963	26			

Uji Linearitas Data SSB Mataram Utama dan JIF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi berlatih * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	752.115	22	34.187	2.982	.003
		Linearity	328.334	1	328.334	28.642	.000
		Deviation from Linearity	423.781	21	20.180	1.760	.074
	Within Groups		355.367	31	11.463		
	Total		1107.481	53			

Lampiran 15. Uji Pertanyaan Penelitian

Uji Data SSB Mataram Utama

Correlations

		dukungan orang tua	motivasi berlatih
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.404*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	27	27
motivasi berlatih	Pearson Correlation	.404*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Data SSB JIF

Correlations

		dukungan orang tua	motivasi berlatih
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.636**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
motivasi berlatih	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Data SSB Mataram Utama dan JIF

Correlations

		dukungan orang tua	motivasi berlatih
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.544**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
motivasi berlatih	Pearson Correlation	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.



